



**PENGARUH OPINI AUDIT, UKURAN KAP, PERGANTIAN MANAJEMEN
DAN *FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP *AUDITOR SWITCHING*
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR ANEKA INDUSTRI YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
TAHUN 2016-2021**

SKRIPSI

Dibuat Oleh :
Rizky Raihan Ramadhan
0221 17 237

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

Juni 2022



**PENGARUH OPINI AUDIT, UKURAN KAP, PERGANTIAN MANAJEMEN
DAN *FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP *AUDITOR SWITCHING*
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR ANEKA INDUSTRI YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
TAHUN 2016-2021**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi
Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan
Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA)



Ketua Program Studi
(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA.,
CMA., CA., CSEP., QIA)

**PENGARUH OPINI AUDIT, UKURAN KAP, PERGANTIAN MANAJEMEN
DAN *FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP *AUDITOR SWITCHING*
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR ANEKA INDUSTRI YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
TAHUN 2016-2021**

SKRIPSI

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada hari Selasa, 26 Juli 2022


Rizky Raihan Ramadhan
0221 17 237

Disetujui,

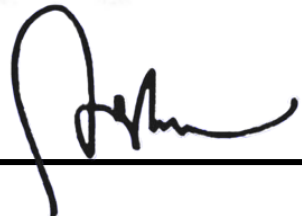
Ketua Penguji Sidang,
(Dr. Antar MT Sianturi, Ak., MBA., CA., QIA)



Ketua Komisi,
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA.)



Anggota Komisi,
(Dr. Siti Maimunah S.E., M.Si., CPSP.,
CPMP., CAP.)



Pernyataan Pelimpahan Hak Cipta

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rizky Raihan Ramadhan
NPM : 0211 17 237
Konsentrasi Skripsi : Auditing
Judul Skripsi : Pengaruh Opini Audit, Ukuran Kap, Pergantian Manajemen dan *Financial Distress* Terhadap *Auditor Switching* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2021

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, Juli 2022



Rizky Raihan Ramadhan

0221 17 237

© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, tahun 2022

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

ABSTRAK

RIZKY RAIHAN RAMADHAN. 022117237. JUDUL. Pengaruh Opini Audit, Ukuran Kap, Pergantian Manajemen dan *Financial distress* Terhadap *Auditor switching* pada Perusahaan

Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2021 Dibawah bimbingan : Hendro Sasongko dan Siti Maimunah,.2022.

Auditor switching adalah pergantian dari Kantor Akuntan Publik pada waktu tertentu sebagaimana ditetapkan Peraturan Pemerintah terbaru yaitu PP No.20/2015 pasal 11 ayat (1) tentang Praktik Akuntan Publik yang menjelaskan bahwa KAP tidak lagi dibatasi dalam melakukan audit suatu perusahaan. Pembatasan hanya berlaku bagi Akuntan Publiknya, yaitu selama 5 tahun buku berturut-turut. Fenomena auditor switching di Indonesia menunjukkan bahwa terdapat perusahaan-perusahaan yang melakukan Pergantian secara sukarela (*voluntary*) atau tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 16 perusahaan. Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Metode pengolahan dan analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, analisis regresi logistik dan uji hipotesis. Data di uji menggunakan *software* SPSS versi 25.

Pengujian secara parsial dengan uji wald mendapatkan hasil *Opini Audit* berpengaruh secara signifikan terhadap *Auditor Switching*, sedangkan Ukuran Kap, Pergantian Manajemen dan *Financial distress* tidak berpengaruh terhadap *Auditor switching*. Hasil pengujian secara simultan dengan uji Omnibus yaitu Opini Audit, Ukuran Kap, Pergantian Manajemen dan *Financial distress* secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap *Auditor switching*.

Kata Kunci : Opini Audit, Ukuran Kap, Pergantian Manajemen, *Financial distress*, *Auditor switching*

PRAKATA

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta karunianya sehingga penulis bisa menyelesaikan Proposal Penelitian dengan judul : **“Pengaruh Opini Audit, Ukuran Kap, Pergantian Manajemen dan *Financial distress* Terhadap Auditor switching pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2021”**

Saya menyadari bahwa penulisan Skripsi ini sulit untuk terwujud tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusinya baik secara material maupun spiritual, khususnya kepada :

1. Allah SWT telah memberikan banyak sekali nikmat, karunia, hidayah, perlindungan, kesehatan yang diberikan kepada penulis selama penyusunan skripsi
2. Prof. Dr. Rer. Pol. Ir. H. Didik Notosudjono, M.SC. selaku Rektor Universitas Pakuan yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan mengembangkan kepribadian kepada penulis.
3. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan dan juga sebagai ketua komisi yang telah membimbing saya dalam penyusunan laporan penelitian.
4. Ibu Dr. Retno Martanti Endah Lestari, S.E., M.Si., CMA., CAPM. Selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
5. Ibu Enok Rusmanah, S.E., M.Acc. Selaku Wakil Dekan Bidang Keuangan dan Administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
6. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto., Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA., CFE. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
7. Bapak Agung Fajar Ilmiyono, S.E., Ak., AWP., CTCP., C.F.A. selaku Asisten Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
8. Ibu Dr. Siti Maimunah S.E., M.Si. sebagai anggota komisi Terima kasih atas semua bantuannya.
9. Bapak Zul Azhar, Ir., MM. selaku Dosen Wali yang telah banyak membantu dan memberikan selama penulis menjalani masa perkuliahan.
10. kakak tercinta serta keluarga yang selalu memberikan semangat, dukungan dan do'a
11. Seluruh teman – teman khususnya kelas F angkatan 2021, Program Studi Akuntansi Universitas Pakuan yang telah memberikan semangat dalam penyusunan laporan ini.

12. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu terima atas segalanya.

Penyusunan skripsi ini tentu saja masih jauh dari sempurna, sehingga saya dengan senang hati menerima kritik demi perbaikan.

Bogor, April 2022

Penulis
Rizky Raihan Ramadhan

DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	
LEMBAR PENGESAHAN & PENYATAAN TELAH DISIDANGKAN	
LEMBAR PENYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA	
LEMBAR HAK CIPTA	
ABSTRAK	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1. 2 Identifikasi dan Perumusan Masalah.....	5
1.2.1 Identifikasi Masalah.....	5
1.2.1 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	5
1.3.1. Maksud Penelitian.....	5
1.3.2 Tujuan Penelitan	6
1.4 Kegunaan Penelitian.....	6
1.4.1 Kegunaan Praktis	6
1.4.2 Kegunaan Akademis	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Teori Agensi (<i>Agency Theory</i>)	7
2.2. Auditing.....	7
2.2.1. Pengertian Auditing	7
2.2.2. Jenis-jenis Audit	8
2.2.3. Tipe auditor.....	8
2.3. Opini Audit.....	9
2.4. Ukuran KAP	10
2.5. Pergantian Manajemen	11
2.6. <i>Financial Distress</i>	11
2.7. <i>Auditor Switching</i>	15

2.8. Penelitian Terdahulu dan Kerangka Pemikiran	17
2.8.1. Penelitian Terdahulu	17
2.9. Kerangka Pemikiran	24
2.9.1 Pengaruh Opini Audit terhadap <i>Auditor Switching</i>	24
2.9.2 Pengaruh Ukuran KAP terhadap <i>Auditor Switching</i>	25
2.9.3 Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap <i>Auditor Switching</i>	25
2.9.4 Pengaruh <i>Financial Distress</i> terhadap <i>Auditor Switching</i>	26
2.10. Hipotesis Penelitian	27
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Jenis Penelitian	28
3.2. Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian	28
3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian	28
3.4. Operasionalisasi Variabel	28
3.5. Metode Penarikan Sampel.....	32
3.6. Metode Pengumpulan Data	35
3.7. Metode Pengolahan atau Analisis Data.....	35
3.7.1. Statistik Deskriptif	35
3.7.2. Analisis Regresi Logistik.....	35
3.7.3 Pengujian Hipotesis Penelitian	37
BAB IV HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN	
4.1. Hasil Pengumpulan Data	39
4.3. Analisis data	46
4.3.1. Analisis Statistik Deskriptif	46
4.4. Analisis Regresi Logistik	50
4.3. Pengujian Hipotesis Penelitian	54
4.3.1. Uji Signifikansi Model Secara Parsial (<i>Uji Wald</i>).....	54
4.3.2. Uji Signifikansi Model Secara Simultan (<i>Uji Omnibus</i>)	55
4.3 Pembahasan	56
4.4 Interpretasi Hasil Penelitian	57
4.4.1 Pengaruh Opini Audit terhadap <i>Auditor Switching</i>	57
4.4.2 Pengaruh Ukuran KAP terhadap <i>Auditor Switching</i>	58
4.4.3 Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap <i>Auditor Switching</i>	58
4.4.4 Pengaruh <i>Financial Distress</i> terhadap <i>Auditor Switching</i>	58
4.4.5 Pengaruh Opini Audit, Ukuran Kap, Pergantian Manajemen dan <i>Financial distress</i> terhadap <i>Auditor Switching</i>	59
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	60

5.1	Simpulan.....	60
5.2	Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	17
Tabel 3. 1 Operasional Variabel	31
Tabel 3. 2 Pemilihan Sampel	32
Tabel 3. 3 Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	34
Tabel 4. 1 Hasil Pengumpulan Data Variabel Opini Audit.....	39
Tabel 4. 2 Hasil Pengumpulan Data Variabel Ukuran KAP	40
Tabel 4. 3 Hasil Pengumpulan Data Variabel Pergantian Manajemen	41
Tabel 4. 4 Hasil Pengumpulan Data Variabel Financial Distress	42
Tabel 4. 5 Hasil Pengumpulan Data Variabel Auditor Switching	43
Tabel 4. 6 Auditor Switching Dilihat dari Perspektif Opini Audit	44
Tabel 4. 7 Auditor Switching Dilihat dari Perspektif Pergantian Manajemen	45
Tabel 4. 8 Auditor Switching Dilihat dari Perspektif Ukuran KAP	45
Tabel 4. 9 Auditor Switching Dilihat dari Perspektif Financial Distress.....	46
Tabel 4. 10 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	46
Tabel 4. 11 Auditor Switching	47
Tabel 4. 12 Opini Audit	47
Tabel 4. 13 Ukuran KAP.....	48
Tabel 4. 14 Pergantian Manajemen.....	49
Tabel 4. 15 Financial Distress	49
Tabel 4. 16 Nilai -2 Log likelihood (Block Number = 0)	50
Tabel 4. 17 Nilai -2 Log likelihood (Block Number = 1)	50
Tabel 4. 18 Nagelkerke's R Square	51
Tabel 4. 19 Hosmer and Lemeshow Test.....	52
Tabel 4. 20 Tabel Klasifikasi	52
Tabel 4. 21 Model Regresi Logistik.....	53
Tabel 4. 22 Tabel Regresi Logistik	54
Tabel 4. 23 Omnibus Test	55
Tabel 4. 24 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Kecenderungan Terjadinya <i>Auditor Switching</i>	4
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	26

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	65
Lampiran 2	66
Lampiran 3	67
Lampiran 4	68
Lampiran 5	69
Lampiran 6	70

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

. Dalam menyajikan laporan keuangan yang wajar dan dapat di percaya, maka diperlukan proses pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) melalui seorang auditor yang independen. Auditor dalam menjalankan tugasnya harus mempertahankan sikap independensi yang tinggi demi menjaga kepercayaan para pemakai yang mengandalkan laporan mereka (Arens, Elder and Beasley, 2015). Laporan audit yang dihasilkan berupa pendapat atau opini audit yang merupakan hal penting bagi pemakai laporan keuangan karena memberikan kepastian atas laporan keuangannya

Kasus KAP Arthur Andersen menjadi kasus terbesar terkait masalah independensi. Dalam kasusnya, KAP Arthur Andersen telah membantu melakukan rekayasa keuangan yang telah dilakukan oleh Enron selama bertahun-tahun. Hal ini menunjukkan hubungan auditor dengan perusahaan dalam jangka waktu yang lama mengancam sikap independensi yang mengakibatkan kegagalan audit. The Sarbanes Oxley Act (SOX) menjadi solusi untuk kasus yang terjadi di Amerika Serikat dan menjadi cikal bakal peraturan yang mengatur tentang pergantian auditor.

Praktik pergantian auditor di Indonesia pernah terjadi pada tahun 2014. PT Inovisi Infracom Tbk (INVS) mendapat sanksi oleh PT Bursa Efek Indonesia dikarenakan ditemukannya banyak kesalahan di laporan keuangan perusahaan kuartal III-2014. Perseroan melakukan *auditor switching* secara *voluntary* dengan menunjuk KAP baru untuk melakukan audit terhadap laporan keuangan perusahaan tahun buku 2014 agar meningkatkan kualitas laporan sesuai dengan ketentuan dan standar yang berlaku. Perusahaan memberikan tugas audit kepada Kreston International (Hendrawinata, Eddy Siddharta, Tanzil, dan rekan) untuk mengaudit laporan kinerja keuangannya yang pada tahun sebelumnya di audit memakai KAP Jamaludin, Ardi, Sukimto, dan rekan (Aliya, 2015).

Pada tahun 2018, OJK menjatuhkan sanksi kepada Akuntan Publik dan KAP Deloitte terkait Opini Audit. PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance) mengalami gagal bayar bunga *Medium Term Notes* (MTN). Masalah tersebut berawal dari Laporan Keuangan Tahunan SNP Finance yang telah diaudit mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian oleh Akuntan Publik Merliyana Syamsul, Akuntan Publik Marlinna, dan KAP Satrio Bing, Eny, & rekan (Deloitte Indonesia) yang kemudian digunakan untuk mendapatkan kredit dari perbankan dan menerbitkan *Medium Term Notes* (MTN) yang berpotensi gagal bayar atau menjadi kredit bermasalah. Hal tersebut terungkap karena banyaknya laporan kepada OJK terkait pelanggaran prosedur audit oleh KAP, Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) telah melakukan analisis dan menyimpulkan bahwa kedua Akuntan Publik belum sepenuhnya mematuhi Standar Audit dan Standar Profesional Akuntan Publik terkait dengan audit yang dilakukan oleh kedua akuntan publik tersebut pada tahun buku 2012 sampai 2016. (Yudistira, 2018).

Kasus pada April 2019 menimpa perusahaan manufaktur PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk. Telah ditemukan penggelembungan pos akuntansi sebesar 4 triliun pada laporan keuangan tahun 2017. Hal tersebut terungkap setelah adanya pergantian manajemen lama dan juga manajemen baru menginginkan adanya audit investigasi dengan menunjuk KAP Big 4 yaitu Ernst & Young Indonesia (EY) yang lebih kompeten dan memiliki citra baik. Hasil laporan yang dihasilkan berdasar pada pemeriksaan EY adalah ditemukan adanya perbedaan pencatatan keuangan dalam data internal dengan pencatatan yang dilakukan dengan auditor keuangan dalam proses mengaudit laporan keuangan 2017 dan berdasar pada manajemen baru, rekayasa atau window dressing dilakukan untuk tujuan eksternal (Arief, 2019). Kasus ini terjadi karena adanya pergantian manajemen lama dan manajemen baru menginginkan perusahaan yang bersih dari indikasi fraud di masa lalu.

Bercermin dari kasus tersebut, untuk mempertahankan keandalan laporan keuangan perusahaan dan juga independensi dari auditor maka perusahaan diwajibkan untuk melakukan pergantian auditor atau *auditor switching*. Di Indonesia, Untuk menjaga independensi auditor sudah diatur peraturan mengenai rotasi audit sejak tahun 2002 setelah kasus Enron dan penerbitan The Sarbanes Oxley Act (SOX) oleh pemerintah Amerika Serikat. Peraturan terkait rotasi audit tercantum pada Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 pasal 2 tentang Jasa Akuntan Publik bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan untuk perusahaan dari suatu entitas dapat dilakukan Kantor Akuntan Publik paling lama 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan seorang akuntan publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Dibuat kembali peraturan yang telah diperbarui yaitu Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 pasal 3 tentang Jasa Akuntan Publik, Kantor Akuntan Publik hanya diperbolehkan memeriksa laporan keuangan perusahaan selama 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun berturut-turut. Peraturan tersebut kemudian diperbaharui dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah terbaru yaitu PP No.20/2015 pasal 11 ayat (1) tentang Praktik Akuntan Publik yang menjelaskan bahwa KAP tidak lagi dibatasi dalam melakukan audit suatu perusahaan. Pembatasan hanya berlaku bagi Akuntan Publiknya, yaitu selama 5 tahun buku berturut-turut.

Peraturan pemerintah mengenai pergantian KAP dan auditor juga diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 13 Tahun 2017 tentang “Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan”. Didalam peraturan tersebut dituliskan bahwa institusi jasa keuangan wajib membatasi penggunaan jasa audit dari AP paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut, sedangkan pembatasan penggunaan jasa dari KAP tergantung pada hasil evaluasi Komite Audit. Kemudian, institusi jasa keuangan harus menggunakan akuntan publik dan kantor akuntan publik (KAP) yang terdaftar di OJK. Akuntan publik dapat menerima kembali penugasan audit umum klien yang sama setelah 1 tahun buku tidak memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan klien tersebut.

Pergantian auditor atau *auditor switching* yang dilakukan secara *mandatary* (wajib) didasarkan karena adanya peraturan dari pemerintah yang mengatur mengenai rotasi pergantian akuntan publik. Pergantian auditor secara sukarela (*voluntary auditor switching*) terjadi apabila klien mengganti auditornya tanpa ada peraturan yang mewajibkan klien untuk melakukan pergantian auditor (Faradila and Yahya, 2016). Menurut Susan dan Trisnawati (2011) dua kemungkinan yang terjadi pada pergantian

sukarela ini ada apabila auditor mengundurkan diri dari penugasan yang diterimanya atau klien mengganti untuk jasa auditor yang jasa yang diberikan. Perilaku pergantian auditor selain undur dirinya auditor, menimbulkan keraguan oleh banyak pihak karena sikap dilakukan tidak sesuai dengan peraturan wajib yang tertulis. Sikap independensi, profesionalitas dan tanggung jawab seorang auditor dirasa kurang cukup bagi perusahaan untuk dipertahankan demi memperoleh hasil audit yang memuaskan. Jika hal ini terjadi, maka perlu di pertanyakan hal-hal apa saja yang menyebabkan perusahaan mengganti KAP. Fenomena *auditor switching* sangat menarik untuk dikaji dan diteliti disebabkan banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan pergantian auditor. Faktor-faktor yang diduga menjadi pengaruh keputusan pergantian auditor antara lain opini audit, ukuran KAP, pergantian manajemen dan *financial distress*.

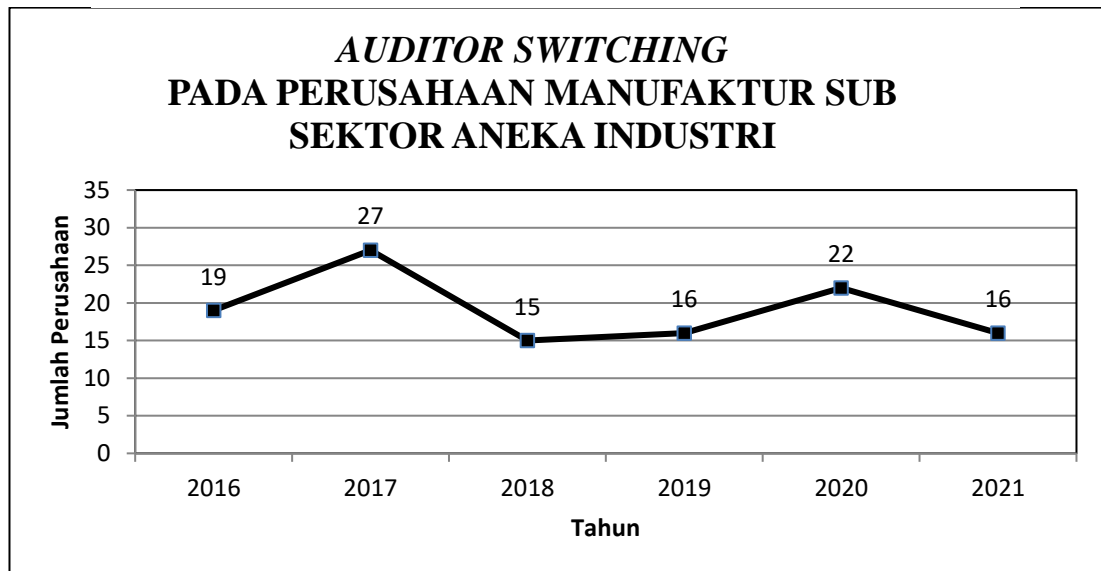
Opini audit menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *auditor switching* secara *voluntary*. Opini audit merupakan proses akhir audit yang berisi pernyataan atau pendapat tentang kewajaran laporan keuangan suatu perusahaan. Ada 5 (lima) jenis opini audit yaitu wajar tanpa pengecualian, wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas, wajar dengan pengecualian, disclaimer, dan adverse. Opini audit yang menyatakan bahwa laporan keuangan wajar tanpa pengecualian menjadi opini yang paling baik bagi investor dan perusahaan. Menurut Tandiderung (2006), jika auditor tidak dapat memberikan opini wajar tanpa pengecualian atau tidak sesuai dengan harapan perusahaan, maka perusahaan mungkin berpindah pada KAP yang memberikan opini sesuai dengan yang diharapkan. Wayan dan Putra (2014) menyatakan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*. Pernyataan tersebut didukung oleh Aini dan Yahya (2019) bahwa opini audit cukup menentukan untuk melakukan *Auditor switching*. Namun, pernyataan tersebut bertentangan dengan Ismaya (2017) dan Setyowati, Murtanto dan Nilawati (2020) yang menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh pada *auditor switching*.

Faktor lain yang mempengaruhi *auditor switching* adalah ukuran KAP. Terdapat dua golongan ukuran KAP, yaitu Big 4 dan non Big 4. Kualitas dan reputasi audit yang dimiliki big 4 lebih tinggi dan lebih baik dari non Big 4. Perusahaan biasanya akan memilih menggunakan KAP big 4 karena dianggap dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan untuk digunakan oleh pihak eksternal. Hal tersebut yang menjadikan ukuran KAP dapat menjadi faktor yang mempengaruhi dalam pergantian auditor. Penelitian Wea dan Murdiawati (2015) serta Naili dan Primasari (2020) membuktikan bahwa ukuran KAP dapat mempengaruhi keputusan dalam *auditor switching*. Namun, tidak dengan penelitian Putra dan Trisnawati (2016) bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Pergantian manajemen merupakan salah satu faktor terjadinya *auditor switching*. Terjadinya pergantian manajemen dapat diikuti dengan perubahan kebijakan di bidang akuntansi, keuangan, dan pemilihan KAP (Wea & Murdiawati, 2015). Dalam menerapkan kebijakan baru, manajemen mungkin akan mengganti auditor baru yang lebih berkualitas dan sesuai dengan kebijakan yang ingin diterapkan. Pergantian manajemen berpengaruh pada *auditor switching* selaras dengan hasil penelitian Susan dan Trisnawati (2011) yang didukung oleh Hidayati (2018) tetapi tidak selaras dengan penelitian Novianti dan Nuryanto (2017) yang gagal membuktikan pengaruh pergantian manajemen dengan *auditor switching*.

Adapun faktor *financial distress* atau kesulitan keuangan yang dapat mempengaruhi *auditor switching*. perusahaan yang mengalami *financial distress* cenderung berpindah KAP dengan KAP yang bereputasi lebih baik dengan alasan mendapatkan kepercayaan pemegang saham (Faradila & Yahya, 2016), namun tidak didukung oleh penelitian Sara (2017) yang berpendapat bahwa *financial distress* atau kesulitan keuangan tidak berpengaruh pada *auditor switching*.

Gambar 1. 1 Grafik Kecenderungan Terjadinya Auditor Switching



Sumber : www.idx.co.id data diolah penulis 2021.

Grafik di atas menjelaskan mengenai peningkatan dan penurunan *auditor switching* yang terjadi pada 51 perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2016 sampai 2021. Pada tahun 2016, dari sebanyak 41 emiten terdapat 19 perusahaan yang melakukan *auditor switching*, tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 27 perusahaan dari 43 perusahaan, tahun 2018 terjadi penurunan yang melakukan *auditor switching* menjadi 15 perusahaan dari 46 dan meningkat pada tahun 2019 menjadi 16 perusahaan dari 51 perusahaan dan pada tahun 2020 sebanyak 22 perusahaan dari 53 melakukan *auditor switching*. Berdasarkan terjadinya kecenderungan peningkatan dan penurunan *auditor switching* di perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri, peneliti menarik untuk melakukan penelitian mengenai *auditor switching*.

Fenomena *auditor switching* di Indonesia menunjukkan bahwa terdapat perusahaan-perusahaan tetap melakukan Pergantian secara sukarela (*voluntary*) atau tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku pada tiap tahunnya. Pergantian auditor di luar ketentuan yang berlaku dapat menimbulkan pertanyaan, bahkan mungkin prasangka dari investor. Oleh karena itu, penting untuk mengamati faktor-faktor penentu *auditor switching*. Perusahaan akan terus berusaha menyajikan laporan keuangan terbaik dengan memilih auditor atau KAP yang dapat memenuhi harapan yang sesuai dengan perusahaan yaitu laporan keuangan yang wajar dan dapat dipercaya untuk mendapatkan kepercayaan pada pemegang saham dan dapat meningkatkan kinerja saham perusahaan. Berdasarkan reseach gap yang telah

diuraikan sebelumnya, maka faktor-faktor ini dapat menjadi variabel yang menarik untuk di teliti kembali.

Karena hal tersebut, penulis tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Opini Audit, Ukuran Kap, Pergantian Manajemen dan *Financial distress* Terhadap Auditor switching pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2021”**

1. 2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan maka masalah dapat di indenfikasi adalah sebagai berikut :

1. Fenomena pergantian auditor atau Kantor Akuntan Publik ini menarik untuk dikaji, perbedaan hasil dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan juga terkait isu independensi auditor.
2. Jika perusahaan melakukan pergantian auditor berdasarkan peraturan jasa akuntan publik KMK No.17/PMK.01/2008 maka hal tersebut tidak perlu dipertanyakan karena bersifat *mandatory*. Perlu diteliti apabila perusahaan melakukan secara *voluntary* (diluar KMK No.17/PMK.01/2008)
3. Terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi *Auditor switching* yaitu opini audit, ukuran KAP, pergantian manajemen dan *financial distress*.
4. Penelitian mengenai *Auditor switching* telah banyak dilakukan, akan tetapi dari sekian banyak penelitian yang dilakukan terdapat inkonsistensi hasil penelitian tersebut yang menjadikan peneliti ingin meneliti kembali faktor-faktor yang mempengaruhi *Auditor switching*.

1.2.1 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalaah:

1. Apakah opini audit berpengaruh terhadap *Auditor switching*?
2. Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap *Auditor switching* ?
3. Apakah pergantian manajemen berpengaruh terhadap *Auditor switching*?
4. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap *Auditor switching*?
5. Apakah opini audit, ukuran KAP, pergantian manajemen, *financial distress* berpengaruh secara simultan terhadap *Auditor switching*?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud penulis melakukan penelitian ini adalah untuk melihat hubungan variabel independen yaitu opini audit, ukuran KAP, pergantian manajemen dan *financial distress* terhadap variabel dependen yaitu *auditor switching* para perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) Periode 2016 – 2021. Menyimpulkan hasil penelitian dan memberikan saran.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Menguji pengaruh Opini Audit terhadap *Auditor switching* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016 – 2021.
2. Untuk menguji pengaruh Pergantian Manajemen terhadap *Auditor switching* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016 – 2021.
3. Untuk menguji pengaruh Ukuran KAP terhadap *Auditor switching* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016 – 2021.
4. Untuk menguji pengaruh Ukuran Perusahaan Klien terhadap *Auditor switching* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016 – 2021.
5. Untuk menguji pengaruh Audit Fee terhadap *Auditor switching* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016 – 2021.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian mencakup dua hal yaitu kegunaan praktis dan akademis penjabaran dari kegunaan penelitian dalam penulisan ini sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Praktis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberi masukan dan referensi dalam rangka mengambil keputusan terkait pergantian auditor bagi perusahaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan informasi oleh para profesi akuntan publik tentang pergantian auditor atau KAP yang dilakukan oleh klien atau perusahaan.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi akuntansi pada umumnya dan khususnya mengenai auditing dan praktik *auditor switching*. Bagi penulis penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk menambah pengetahuan dan juga digunakan sebagai bahan perbandingan untuk peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan bidang dan kajian yang sama. Bagi Pembaca penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, memberikan wawasan dan referensi mengenai pengaruh opini audit, ukuran kap, pergantian manajemen dan *financial distress* terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2021.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Dalam praktik *auditor switching* didasari oleh teori keagenan, dalam teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan hubungan agensi sebagai hubungan yang timbul karena kontrak yang telah disetujui bersama antara satu orang atau lebih sebagai pihak prinsipal (pemegang saham) dan melibatkan pihak lain sebagai agen (manajemen perusahaan) untuk melakukan layanan jasa dengan mendelegasi beberapa keputusan kepada pihak agen (Jensen dan Meckling, 1976). Menurut Eisenhardt (1989) terdapat beberapa asumsi yang menjadi landasan dalam teori keagenan, salah satunya yaitu asumsi sifat manusia yaitu manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*), memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), dan selalu menghindari resiko (*risk averse*).

Agen dan prinsipal memiliki peran dan kepentingan yang berbeda, peran prinsipal (pemegang saham) untuk memenuhi kepentingan mensejahterakan diri adalah dengan memberi kontrak dan mempercayakan agen (manajemen perusahaan) sebagai pihak untuk memaksimalkan pengelolaan aset. Sedangkan peran agen (manajemen perusahaan) untuk memenuhi kepentingan mensejahterakan diri adalah melakukan hal terbaik demi memenuhi kepentingan prinsipal (pemegang saham), dengan mendapatkan imbalan berupa gaji dan bonus atas pekerjaan yang dilakukan. Dengan adanya dua kepentingan yang berbenturan dan dengan kecenderungan untuk mementingkan dirinya sendiri akan menimbulkan konflik yang disebut masalah keagenan (*agency problem*).

Adapun masalah lain yang timbul dalam hubungan agensi yaitu adanya asimetri informasi, yaitu ketidakseimbangan informasi dimana agen memiliki lebih banyak informasi dibandingkan dengan prinsipal. Terdapat dua jenis asimetri informasi yaitu *adverse selection* (prinsipal tidak bisa mengetahui keputusan yang diambil oleh agen didasarkan atas informasi yang diperolehnya) dan *moral hazard* (agen tidak melakukan hal yang telah disepakati). Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan pihak ketiga yang independen sebagai pengawas dalam hubungan agensi. Auditor merupakan pihak yang berfungsi untuk menjembatani perbedaan kepentingan tersebut. Auditor melakukan fungsi pengawasan terhadap manajer melalui pemeriksaan laporan keuangan tahunan. Tugas Auditor adalah memastikan bahwa laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai dengan standar yang berlaku. Dengan diaudit oleh auditor yang independen, agent dapat membuktikan bahwa kepercayaan prinsipal (pemegang saham) tidak untuk kepentingan pribadi agen (manajemen perusahaan) (Juliantari dan Rasmini, 2013).

2.2. Auditing

2.2.1. Pengertian Auditing

Menurut Agoes (2017) auditing adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Menurut Arens, Elder and Beasley (2015) dalam buku yang berjudul *Auditing and Assurance Services* menyatakan bahwa “*Auditing is the accumulation and evaluation of evidence about information to determine and report on the degree of correspondence between the information and established criteria. Auditing should be done by a competent, independent person*” artinya auditing adalah pengumpulan dan evaluasi tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan. Auditing harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.

2.2.2. Jenis-jenis Audit

Berdasar pada tujuan pelaksanaan audit, terdapat beberapa jenis utama audit yang dilakukan auditor. Menurut Arens *et al* (2015) terdapat tiga jenis tujuan auditor, yaitu :

1) Audit operasional

Audit operasional merupakan evaluasi terhadap efisiensi dan efektivitas pada setiap bagian dari prosedur dan metode operasi organisasi. Hasil akhir audit operasional, Manajemen mengharapkan rekomendasi untuk memperbaiki sistem operasi organisasi. Dalam audit operasional, tidak hanya terbatas pada akuntansi, melainkan dapat mencakup semua bidang yang dimana auditor menguasainya seperti struktur organisasi, operasi komputer, metode produksi dan pemasaran.

2) Audit kepatuhan

Audit kepatuhan dilaksanakan untuk menetapkan bahwa pihak yang di audit telah mengikuti prosedur, aturan maupun perundang-undangan tertentu yang di tetapkan oleh pihak otoritas yang lebih tinggi.

3) Audit laporan keuangan

Audit laporan keuangan dilakukan untuk menetapkan apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip-prinsip atau standar akuntansi internasional yang berlaku.

2.2.3. Tipe auditor

Menurut Messier *et al* (2017) tipe-tipe auditor yang melakukan audit adalah sebagai berikut:

1) Auditor eksternal

Auditor eksternal dapat disebut sebagai auditor independen (independent auditor) atau bersertifikat akuntan publik (certified public accountant-CPA). Seorang auditor eksternal dapat melakukan praktik sendiri atau sebagai anggota dari sebuah kantor akuntan publik. Auditor eksternal mengaudit laporan keuangan untuk perusahaan yang diperdagangkan secara terbuka dan swasta, persekutuan, kota madya, individual, dan jenis-jenis entitas lainnya.

2) Auditor internal

Auditor yang menjadi karyawan dari suatu perusahaan pribadi, persekutuan, agen pemerintah, dan entitas lain disebut sebagai auditor

internal. Auditor-auditor internal sering mengadakan audit-audit keuangan, pengendalian internal, kepatuhan, operasional, dan forensik dalam organisasi mereka. Dalam beberapa kasus mereka mungkin membantu auditor-auditor eksternal dengan audit laporan keuangan tahunan.

3) Auditor pemerintah

Auditor pemerintah dipekerjakan oleh pemerintah federal, negara bagian, dan instansi-instansi pemerintah daerah. Mereka biasanya dipertimbangkan sebagai kategori yang lebih luas dari auditor internal.

4) Auditor forensik

Audit forensik dipekerjakan oleh perusahaan, instansi pemerintah, kantor akuntan publik dan perusahaan jasa konsultasi dan investigasi. Mereka secara khusus dilatih dalam mendeteksi, menyelidiki dan mencegah kecurangan dan kejahatan kerah putih (*white-collar crime*).

2.3. Opini Audit

Opini audit adalah pernyataan pendapat atau opini yang diberikan auditor atas suatu laporan keuangan perusahaan, setelah dilakukan pemeriksaan atas kewajaran suatu laporan keuangan perusahaan. Dalam Standar Profesional Akuntan Publik (2001) dijelaskan bahwa tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran mengenai semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Opini audit menjadi sumber informasi penting untuk dipertimbangkan oleh pengguna laporan keuangan atau pihak eksternal (Pawitri dan Yadyana, 2015)

Menurut Mulyadi (2011) terdapat lima jenis opini laporan audit yang diterbitkan auditor, yakni sebagai berikut :

1. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Pendapat wajar tanpa pengecualian diberikan oleh auditor apabila laporan keuangan disajikan secara wajar dan telah memenuhi kondisi sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

2. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*Unqualified Opinion with Explanatory Language*)

Pendapat ini diberikan jika terdapat hal-hal dalam keadaan tertentu yang mengharuskan ditambahkannya bahasa penjelasan, namun laporan keuangan tetap menyajikan secara wajar.

3. Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*)

Pendapat wajar dengan pengecualian diberikan auditor apabila laporan keuangan disajikan secara wajar dalam semua hal yang material, Posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, tetapi terdapat beberapa unsur yang dikecualikan, namun pengecualiannya tidak mempengaruhi kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan.

4. Pendapat tidak wajar (*Adverse Opinion*)

Pendapat Tidak Wajar dinyatakan auditor apabila laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

5. Pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer Opinion*)

Pernyataan tidak memberikan pendapat menyatakan bahwa auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan. Dikarenakan auditor tidak dapat melaksanakan audit dan merumuskan pendapat dengan keadaan yang tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, sehingga auditor tidak memungkinkan untuk memberikan opini.

2.4. Ukuran KAP

Kantor akuntan publik memiliki hak legal untuk melakukan audit yang telah ditetapkan oleh peraturan di setiap Negara. Menurut (Arens, Alvin A; Elder, Randal J; Beasley, 2006) besar ukuran untuk menggambarkan kantor akuntan publik dikategorikan menjadi empat macam, diantara yaitu:

a. Kantor internasional empat besar

Kantor internasional empat besar ini biasa disebut dengan *big four*. Kantor tersebut terdiri dari *Deloitte, Ernst & young, Price Waterhouse Coopers dan KPMG*. Keempat kantor tersebut memiliki banyak cabang yang sudah tersebar di seluruh dunia. Banyak perusahaan besar yang menggunakan jasa auditor dari keempat kantor akuntan publik tersebut.

KAP yang termasuk dalam kelompok KAP big 4 di Indonesia, yaitu :

1. *Pricewaterhouse Coopers* yang berafiliasi dengan kantor akuntan publik Tanudiredja Wibisana & Rekan;
2. *Deloitte Touche Tohmatsu* yang berafiliasi dengan kantor akuntan publik Osman Bing Satrio & Rekan;
3. *Ernst & Young* yang berafiliasi dengan kantor akuntan publik Purwanto, Suherman & Surja;
4. *KPMG* yang berafiliasi dengan kantor akuntan publik Siddharta & Widjadja.

b. Kantor nasional

Disebut dengan kantor nasional dikarenakan memiliki cabang disebagian besar kota utama. Kantor ini juga memiliki ukuran yang besar, namun lebih kecil dari pada kantor internasional empat besar (*big four*). Jasa yang diberikan oleh kantor nasional tidak jauh berbeda dengan kantor *big four*. Bahkan secara langsung melakukan persaingan dalam memberikan jasa kepada perusahaan klien.

c. Kantor regional dan kantor lokal yang besar

Kantor ini memiliki lebih dari 50 orang yang profesional. Kantor regional hanya melayani klien-klien dalam jarak yang tidak

begitu jauh. Banyak kantor regional dan kantor local yang besar beranfliansi dengan asosiasi KAP dengan tujuan mendapatkan sumber daya seperti informasi teknis dan pendidikan berkelanjutan.

d. Kantor lokal kecil

Rata-rata kantor akuntan publik yang termasuk dari kantor local kecil memiliki kurang dari 25 tenaga professional dan tidak memiliki cabang. Kantor ini hanya memberikan jasa audit untuk usaha-usaha kecil dan entitas nirlaba.

Berdasarkan urian tersebut, kantor akuntan publik dapat dikelompokan lagi menjadi dua jenis, yaitu kantor akuntan publik besar dan kantor akuntan publik kecil. Kantor akuntan publik dapat dikatakan besar apabila berkerjasama dengan *big four*, memiliki cabang serta mempunyai tenaga professional diatas 25 orang. Sedangkan kantor akuntan publik kecil kebalikannya, yaitu tidak bekerjasama dengan *big four*, tidak memiliki cabang serta hanya mempunyai tenaga professional kurang dari 25 orang. Besar kecilnya ukuran kantor akuntan publik mempengaruhi tingkat kredibilitas (kualitas, kapabilitas, atau kekuatan untuk menimbulkan kepercayaan) laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit.

Secara umum, KAP *Big 4* dipercaya lebih mampu menyediakan laporan audit menggunakan kualitas yang tinggi dan mempunyai reputasi yang lebih baik sehingga independensinya tidak perlu untuk dipertanyakan lagi.

2.5. Pergantian Manajemen

Manajemen merupakan pihak yang memiliki peran yang sangat penting karena manajemen sebagai agen yang memiliki informasi untuk mejalankan perusahaan. Untuk menjaga kredibilitasnya di pandangan pihak prinsipal, perusahaan melakukan pergantian terhadap jajaran manajemennya dengan alasan tertentu. Pergantian manajemen adalah pergantian direksi perusahaan atau *Chief Executive Officer* (CEO) dikarenakan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau kemauan direksi untuk berhenti (Wea dan Murdiawati, 2015). Dengan adanya pergantian direksi, perusahaan akan membawa kebijakan baru terkait akuntansi, keuangan dan pemilihan KAP. Manajemen baru akan mencari auditor dan KAP baru yang lebih berkualitas, dapat mengimbangi pertumbuhan perusahaan yang cepat dan sejalan dengan kebijakan serta laporan akutansinya. Manajemen memerlukan auditor yang lebih berkualitas dan mampu memenuhi tuntutan pertumbuhan perusahaan yang cepat. Jika hal ini tidak terpenuhi, kemungkinan besar perusahaan akan mengganti auditornya (Joher et al., 2000).

2.6. Financial Distress

Financial distress merupakan suatu kondisi keuangan dimana perusahaan mengalami kesulitan dalam keuangan. Menurut Salim dan Rahayu (2014), kesulitan keuangan (*financial distress*) yang didapati dalam perusahaan terjadi ketika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya dan terancam bangkrut. *Financial distress* dimulai dengan ketidak mampuan memenuhi kewajiban adapun yang kewajiban jangka pendek termasuk kewajiba likuiditas, dan juga kewajiban dalam kategori solvabilitas. Ketidakpastian dalam bisnis pada perusahaan-perusahaan yang terancam bangkrut atau mengalami kesulitan keuangan menimbulkan kondisi yang mendorong perusahaan berpindah KAP. Dalam keadaan yang terancam

bangkrut, mengganti auditor dapat dilakukan karena perusahaan tidak memiliki kemampuan finansial untuk memenuhi permintaan KAP atas biaya audit yang tidak sebanding dengan kemampuan finansial.

Menurut Barus et al (2017), adapun jenis-jenis Analisis Rasio Keuangan yang digunakan untuk menjelaskan atau memberikan gambaran tentang keadaan atau posisi keuangan perusahaan sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat pada waktunya. Rasio likuiditas meliputi :

a. *Current Ratio*

Rasio lancar atau *current ratio* (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio lancar dapat dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban jangka pendek (hutang lancar). Rumus yang digunakan :

$$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. *Quick Ratio*

Perbandingan antara aktiva lancar setelah dikurangi persediaan dengan hutang lancar. *Quick ratio* yang rendah menunjukkan adanya investasi yang sangat besar dalam persediaan atau disebabkan perputaran persediaan yang lambat. Rumus yang digunakan :

$$\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

c. *Cash Ratio*

Cash ratio merupakan kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan yaitu dengan membandingkan antara uang kas yang ada pada perusahaan dengan utang lancar. Semakin besar ratio ini maka semakin baik. Rasio kas merupakan perbandingan antara kas dengan total hutang lancar. Dapat juga dihitung dengan mengikutsertakan surat-surat berharga (*Marketable Securities*). Kas dan surat berharga merupakan alat likuid yang paling dipercaya. Rasio kas juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan

dan surat-surat berharga yang segera dapat diuangkan. Rumus yang digunakan :

$$\frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk memperoleh penjualan. Skala pengukuran untuk rasio aktivitas, yaitu :

a. *Inventory Turn Over*

Rasio perputaran persediaan mengukur berapa kali persediaan perusahaan telah dijual selama periode tertentu, misalnya selama tahun tertentu. Angka ini mengukur efisiensi pengelolaan persediaan dalam perusahaan. Rumus yang digunakan :

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}} \times 1 \text{ kali}$$

b. *Fixed Asset Turn Over*

Merupakan rasio antara penjualan dengan aktiva tetap netto. Rasio ini menunjukkan bagaimana perusahaan menggunakan aktiva tetapnya seperti gedung, kendaraan, mesinmesin, dan perlengkapan kantor. Rumus yang digunakan :

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva tetap bersih}} \times 1 \text{ kali}$$

c. *Total Asset Turn Over*

Perputaran total aktiva menunjukkan bagaimana tingkat efektivitas perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva untuk menciptakan penjualan dalam menggunakan seluruh aktiva untuk menciptakan penjualan dan pendapatan laba. Tingkat perputaran ini ditentukan oleh perputaran elemen aktiva itu sendiri. Rumus yang digunakan :

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

3. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan semua kewajibannya kepada pihak lain. Skala pengukuran untuk solvabilitas, yaitu :

a. *Total Debt to Total Asset*

Rasio ini memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki. Semakin tinggi hasil persentasenya, cenderung semakin besar resiko keuangannya bagi kreditur maupun pemegang saham. Selain itu, Merupakan rasio yang menghitung persentase total dana yang disediakan kreditur. Rumus yang digunakan :

$$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

b. *Total debt to Equity Ratio*

Merupakan rasio perbandingan antara total utang dengan modal sendiri yang berupa saham dan surat-surat berharga lainnya. Rumus yang digunakan :

$$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

4. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba, baik dalam hubungan dengan penjualan, asset maupun modal sendiri. Skala pengukuran untuk rasio profitabilitas, yaitu :

a. *Net Profit Margin*

Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu. Secara umum rasio rendah menunjukkan ketidakefisienan manajemen. Rumus yang digunakan :

$$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

b. *Return on Investment*

ROI atau tingkat pengembalian atas investasi dan efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan yaitu mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi dalam rangka untuk menghasilkan laba. Rumus yang digunakan :

$$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

c. Return on Equity

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Rumus yang digunakan :

$$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Financial distress dapat diukur menggunakan alat ukur Altman Z-Score. Altman mengembangkan model prediksi kebangkrutan dengan menggunakan metode *Multiple Discriminant Analysis* pada lima jenis rasio keuangan. Lima rasio keuangan tersebut yaitu *working capital to total assets*, *retained earning to total assets*, *earning before interest and taxes to total asset*, *market value of equity to book value of total debts*, dan *sales to total assets*.

2.7. Auditor Switching

2.7.1. Pengertian Auditor switching

Auditor switching merupakan pergantian auditor atau Kantor Akuntansi Publik (KAP) yang dilakukan oleh pihak perusahaan atau klien pada periode tahun selanjutnya. Tindakan perpindahan auditor yang dilakukan oleh perusahaan sebagai salah satu upaya dalam menjaga independensi dan objektivitas auditor dan menjaga kepercayaan publik dalam fungsi audit akibat masa perikatan yang lama.

Auditor switching dapat terjadi karena suatu alasan ataupun faktor-faktor tertentu dari pihak perusahaan ataupun dari KAP yang bersangkutan diluar ketentuan peraturan yang berlaku. Faktor klien dapat terjadi sebab adanya kesulitan keuangan, manajemen yang gagal, perubahan ownership, Initial Public Offering (IPO), sedangkan faktor auditor biasanya disebabkan fee audit yang dibayar klien atau opini audit yang diberikan auditor kepada klien (Wea dan Murdiawati, 2015). Dalam penelitian ini, *auditor switching* secara *voluntary* diteliti dengan mengamati faktor lain yang menyebabkan terjadinya pergantian KAP pada suatu perusahaan.

2.7.2. Jenis -jenis Auditor Switching

Terdapat dua jenis *auditor switching* yang dapat terjadi yaitu :

1. *Auditor switching* secara mandotory (wajib) Pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan karena adanya peraturan berlaku yang mewajibkan perusahaan melakukan pergantian auditor secara berkala.
2. *Auditor switching* secara voluntary (sukarela) Pergantian Auditor yang dilakukan oleh perusahaan dikarenakan keputusan manajemen di luar ketentuan yang berlaku.

2.7.3 Peraturan terkait Auditor Switching

Di Indonesia peraturan mengenai *auditor switching* telah diatur secara wajib oleh pemerintah pada Peraturan Menteri Keuangan. Berdasarkan pasal 6

ayat 4 dan 5 Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002 disebutkan bahwa:

(4) Pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh KAP paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Selanjutnya pada pasal 59 ayat 5 dan 6 dinyatakan bahwa:

(5) KAP yang telah memberikan jasa audit umum untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut atau lebih dan masih mempunyai perikatan audit umum untuk tahun buku berikutnya atas laporan keuangan dari suatu entitas pada saat berlakunya Keputusan Menteri Keuangan ini, hanya dapat melaksanakan perikatan dimaksud untuk 1 (satu) tahun buku berikutnya (6) Akuntan Publik yang telah memberikan jasa audit umum untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut atau lebih dan masih mempunyai perikatan audit umum untuk tahun buku berikutnya atas laporan keuangan dari suatu entitas pada saat berlakunya Keputusan Menteri Keuangan ini, hanya dapat melaksanakan perikatan untuk 1 (satu) tahun buku berikutnya.

Pada tahun 2003, keputusan tahun 2002 diamandemen menjadi Peraturan Menteri Keuangan Nomor 359/KMK.06/2003. Peraturan mengenai masa keterikatan antara KAP atau Auditor hanya dapat berlangsung masing-masing paling lama lima tahun untuk KAP dan tiga tahun untuk Auditor sejak tahun 2003. Kemudian pada tahun 19 2008, Menteri Keuangan menerbitkan peraturan keuangan mengenai jasa akuntan publik yaitu Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008. Terdapat perubahan dengan peraturan sebelumnya yaitu:

- 1) Pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama 6 (enam) tahun berturut-turut dan oleh Akuntan Publik paling lama 3 (tiga) tahun berturut-turut (pasal 2 ayat 1).
- 2) Akuntan publik dan KAP boleh menerima penugasan audit atas laporan keuangan dari suatu entitas lagi setelah 1 (satu) tahun buku tidak memberikan jasa audit kepada klien (pasal 2 ayat 2).

Pada tahun 2015 pemerintah mengeluarkan peraturan baru, yaitu Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 tentang "Praktik Akuntan Publik". Dalam pasal 11 ayat 1 menjelaskan bahwa pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis terhadap suatu entitas oleh seorang Akuntan Publik dibatasi paling lama 5 (lima) tahun buku berturut-turut. Kemudian, pada pasal 11 ayat (4) menjelaskan bahwa Akuntan Publik dapat memberikan kembali jasa auditnya atas informasi keuangan historis terhadap entitas yang sama setelah 2 (dua) tahun buku berturut-turut. Dalam pasal 22 dijelaskan lebih rinci mengenai pasal-pasal sebelumnya untuk Akuntan Publik yang mengaudit diberlakukan peraturan, sebagai berikut.

- 1) Untuk 1 (satu) tahun buku dapat melanjutkan pemberian jasa audit secara berturut-turut untuk 4 (empat) tahun berikutnya,

- 2) Untuk 2 (dua) tahun buku dapat melanjutkan pemberian jasa audit secara berturut-turut untuk 3 (tiga) tahun berikutnya,
- 3) Untuk 3 (tiga) tahun buku dapat melanjutkan pemberian jasa audit secara berturut-turut untuk 2 (dua) tahun berikutnya.

Dalam peraturan tersebut dapat diketahui bahwa pembatasan hanya berlaku untuk Akuntan Publik, sedangkan untuk Kantor Akuntan Publik tidak dibatasi lagi dalam pemberian jasa audit terhadap klien.

2.8. Penelitian Terdahulu dan Kerangka Pemikiran

2.8.1. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Manto & Manda (2018) Pengaruh <i>c</i> , Pergantian Manajemen dan Ukuran Kap Terhadap Auditor Switching	- <i>Debt to asset ratio</i> - KAP <i>big four</i> , KAP <i>non-big four</i> . -Pergantian CEO. - Auditor, KAP, <i>voluntary</i> , <i>mandatory</i> .	Regresi Logistik	<i>financial distress</i> , pergantian manajemen dan ukuran KAP berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i>
2.	Faradila dan Yahya (2016) Pengaruh Opini Audit, <i>Financial Distress</i> , Dan Pertumbuhan Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)	- <i>Unqualified opinion</i> , <i>Unqualified opinion with explanatory Language</i> , <i>Qualified Opinion</i> , <i>Adverse Opinion</i> , <i>Disclaimer of Opinion</i> . - <i>Debt to asset ratio</i> - Penjualan bersih - Auditor, KAP, <i>voluntary</i> , <i>mandatory</i> .	Regresi Logistik	Opini audit dan Pertumbuhan Perusahaan Klien berpengaruh terhadap auditor switching, sedangkan <i>Financial distress</i> tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> .

No.	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
3.	Ismaya (2017) Pengaruh Opini Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan Klien dan Audit Fee terhadap <i>Auditor Switching</i> pada Perusahaan Jasa yang terdaftar di BEI tahun 2010- 2015	- <i>Unqualified opinion</i> , <i>Unqualified opinion with explanatory Language</i> , <i>Qualified Opinion</i> , <i>Adverse Opinion</i> , <i>Disclaimer of Opinion</i> . -Pergantian direksi -KAP <i>big four</i> , KAP <i>non-big four</i> . -Total aset -Auditor, KAP, <i>voluntary</i> , <i>mandatory</i> .	Regresi Logistik	Pergantian manajemen berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> , sedangkan Opini audit, ukuran KAP, ukuran perusahaan klien dan <i>audit fee</i> tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i>
4.	Safrihana & Muawanah (2019) Faktor yang Memengaruhi <i>Auditor Switching</i> di Indonesia	- <i>Unqualified opinion</i> , <i>Unqualified opinion with explanatory Language</i> , <i>Qualified Opinion</i> , <i>Adverse Opinion</i> , <i>Disclaimer of Opinion</i> . -KAP <i>big four</i> , KAP <i>non-big four</i> . - <i>Debt to asset ratio</i> . -Anggota komite audit. -Auditor, KAP, <i>voluntary</i> , <i>mandatory</i> .	Regresi Logistik	Ukuran KAP dan komite audit berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> , sedangkan Opini audit dan <i>financial distress</i> tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i>

No.	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
5.	Novianti dan Nuryanto (2019) Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Perusahaan Melakukan Pergantian KAP	- <i>Unqualified opinion,</i> <i>Unqualified opinion with explanatory Language,</i> <i>Qualified Opinion, Adverse Opinion,</i> <i>Disclaimer of Opinion</i> - <i>Debt to equity ratio</i> -KAP <i>big four,</i> KAP <i>non-big four.</i> -Total aset -Dewan direksi. -Auditor,KAP, <i>voluntary,</i> <i>mandatory.</i>	Regresi Logistik	Opini audit dan kesulitan keuangan berpengaruh terhadap <i>auditor switching,</i> sedangkan ukuran KAP, ukuran perusahaan, pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching .</i>
6.	Aini & Yahya (2019) Pengaruh <i>Management Change, Financial Distress,</i> Ukuran Perusahaan Klien, dan Opini Audit Terhadap <i>Auditor Switching</i>	-Pergantian CEO. - <i>Debt to Asset Ratio.</i> -Total asset - <i>Unqualified opinion,</i> <i>Unqualified opinion with explanatory Language,</i> <i>Qualified Opinion, Adverse Opinion,</i> <i>Disclaimer of Opinion.</i> -Auditor,KAP, <i>voluntary,</i> <i>mandatory.</i>	Regresi Logistik	<i>Management change,</i> ukuran perusahaan klien, dan opini audit berpengaruh terhadap <i>auditor switching,</i> sedangkan financial distress tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching.</i>

No.	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
7.	Wea & Murdiawati (2015) Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Secara <i>voluntary</i> Pada Perusahaan Manufaktur	-Pergantian CEO. - <i>Debt to Equity Ratio</i> . -KAP big four, KAP non-big four. -Total asset - <i>Return on Assets</i> - <i>Unqualified opinion</i> , <i>Unqualified opinion with explanatory Language</i> , <i>Qualified Opinion</i> , <i>Adverse Opinion</i> , <i>Disclaimer of Opinion</i> . -Auditor,KAP, <i>voluntary</i> , <i>mandatory</i> .	Regresi Logistik	Pergantian manajemen, <i>financial distress</i> , ukuran KAP dan ukuran perusahaan klien berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> , sedangkan opini audit dan persentase pertumbuhan ROA tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> .
8.	Faradila dan Yahya (2016) Pengaruh Opini Audit, <i>Financial Distress</i> , Dan Pertumbuhan Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)	- <i>Unqualified opinion</i> , <i>Unqualified opinion with explanatory Language</i> , <i>Qualified Opinion</i> , <i>Adverse Opinion</i> , <i>Disclaimer of Opinion</i> . - <i>Debt to asset ratio</i> - Penjualan bersih - Auditor, KAP, <i>voluntary</i> , <i>mandatory</i> .	Regresi Logistik	Opini audit dan Pertumbuhan Perusahaan Klien berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> , sedangkan <i>Financial distress</i> tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> .

No.	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
9.	Naili dan Primasari (2020) <i>Audit Delay</i> , Ukuran Kantor Akuntan Publik, <i>Financial Distress</i> , Opini Audit, dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching	- Tanggal laporan auditor independen, tanggal tutup buku. - KAP <i>big four</i> , KAP <i>non-big four</i> . - <i>Debt to asset ratio</i> - <i>Unqualified opinion</i> , <i>Unqualified opinion with explanatory Language</i> , <i>Qualified Opinion</i> , <i>Adverse Opinion</i> , <i>Disclaimer of Opinion</i> . - Auditor, KAP, <i>voluntary</i> , <i>mandatory</i> .	Regresi Logistik	Opini audit dan Ukuran KAP berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> , sedangkan <i>audit delay</i> , <i>financial distress</i> dan ukuran perusahaan klien tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> .
10.	Zikra dan Syofyan (2019) Pengaruh <i>Financial Distress</i> , Pertumbuhan Perusahaan Klien, Ukuran Kap, dan <i>Audit Delay</i> Terhadap Auditor Switching	- <i>Debt to equity ratio</i> - Pertumbuhan bersih - KAP <i>big four</i> , KAP <i>non-big four</i> . - Tanggal laporan audit, tanggal laporan keuangan - Auditor, KAP, <i>voluntary</i> , <i>mandatory</i> .	Regresi Logistik	<i>Financial distress</i> , pertumbuhan perusahaan klien, ukuran KAP, <i>audit delay</i> tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> .
11.	Dianti (2020) Pengaruh <i>Financial Distress</i> , Pergantian Manajemen, Ukuran Kap, Audit Fee Dan Audit Tenure Terhadap Auditor Switching	- <i>Debt to asset ratio</i> -Pergantian CEO - KAP <i>big four</i> , KAP <i>non-big four</i> . - Ln professional fee. -Jumlah tahun perikatan	Regresi Logistik	<i>Financial Distress</i> , Pergantian Manajemen, Audit Fee Dan Audit Tenure tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> . Sedangkan Ukuran Kap berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> .

No.	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
		- Auditor, KAP, <i>voluntary</i> , <i>mandatory</i> .		
12.	Naili (2020) Audit Delay, Ukuran Kantor Akuntan Publik, <i>Financial Distress</i> , Opini Audit, Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching	- <i>Audit delay</i> - KAP <i>big four</i> , KAP <i>non-big four</i> . - <i>Debt to asset ratio</i> - <i>Unqualified opinion</i> , <i>Unqualified opinion with explanatory Language</i> , <i>Qualified Opinion</i> , <i>Adverse Opinion</i> , <i>Disclaimer of Opinion</i> . -Ln (Total Aset) - Auditor, KAP, <i>voluntary</i> , <i>mandatory</i> .	Regresi Logistik	Ukuran kantor akuntan publik dan opini audit berpengaruh negatif terhadap auditor switching sedangkan audit delay, <i>financial distress</i> dan ukuran perusahaan klien tidak berpengaruh terhadap auditor switching.
13.	Joshua (2020) Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Voluntary Auditor Switching</i> Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018	- <i>Unqualified opinion</i> , <i>Unqualified opinion with explanatory Language</i> , <i>Qualified Opinion</i> , <i>Adverse Opinion</i> , <i>Disclaimer of Opinion</i> . - <i>Debt to equity ratio</i> - <i>Return on Asset</i> - <i>Audit Delay</i> - (Ln) dari total aktiva - KAP <i>big four</i> , KAP <i>non-big four</i> . - pergantian CEO - Auditor, KAP, <i>voluntary</i> , <i>mandatory</i> .	Regresi Logistik	Opini audit, <i>financial distress</i> , persentase perubahan ROA, <i>audit delay</i> , ukuran perusahaan, ukuran KAP, pergantian manajemen berpengaruh terhadap <i>voluntary auditor switching</i>

No.	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
14.	Oktafia (2020) Pengaruh Pergantian Manajemen, <i>Financial Distress</i> , Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Ukuran Kap Terhadap Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2019)	- pergantian CEO - <i>Altman Z-Score</i> - Ln (Total Aset) - <i>Unqualified opinion</i> , <i>Unqualified opinion with explanatory Language</i> , <i>Qualified Opinion</i> , <i>Adverse Opinion</i> , <i>Disclaimer of Opinion</i> . - KAP <i>big four</i> , KAP <i>non-big four</i> . - Auditor, KAP, <i>voluntary</i> , <i>mandatory</i> .	Regresi Logistik	Pergantian manajemen, <i>financial distress</i> , ukuran perusahaan, opini audit, ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> .
15.	Rangkuti (2021) Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pergantian Manajemen, <i>Financial Distress</i> , Opini Audit Dan <i>Audit Tenure</i> Terhadap Auditor Switching	- (Ln) dari total aset - pergantian CEO - <i>Debt to asset ratio</i> - <i>Unqualified opinion</i> , <i>Unqualified opinion with explanatory Language</i> , <i>Qualified Opinion</i> , <i>Adverse Opinion</i> , <i>Disclaimer of Opinion</i> . - KAP <i>big four</i> , KAP <i>non-big four</i> . - panjang masa perikatan audit - Auditor, KAP, <i>voluntary</i> , <i>mandatory</i>	Regresi Logistik	Opini Audit berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> . Sedangkan Ukuran Perusahaan, Pergantian Manajemen, <i>Financial Distress</i> dan <i>Audit Tenure</i> tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> .

No.	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
16.	Fauziyyah (2019) Pengaruh <i>Financial Distress</i> , Ukuran Perusahaan, Opini Audit, dan Reputasi Kap terhadap <i>Auditor Switching</i> Secara Voluntary Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	- <i>Debt to equity ratio</i> - Logaritma natural (Ln) Total aset - <i>Unqualified opinion</i> , <i>Unqualified opinion with explanatory Language</i> , <i>Qualified Opinion</i> , <i>Adverse Opinion</i> , <i>Disclaimer of Opinion</i> . - KAP <i>big four</i> , KAP <i>non-big four</i> . - Auditor, KAP, <i>voluntary</i> , <i>mandatory</i> .	Regresi Logistik	Opini Audit berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> . Sedangkan pengaruh <i>financial distress</i> , ukuran perusahaan dan reputasi kap tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> .
17.	Arfanto (2020) Pengaruh Pergantian Manajemen, <i>Financial Distress</i> dan Audit Delay terhadap <i>Auditor Switching</i> pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018	- pergantian CEO - <i>Debt to equity ratio</i> - <i>Audit delay</i>	Regresi Logistik	<i>Audit delay</i> berpengaruh pada <i>Auditor switching</i> sedangkan Pergantian manajemen dan <i>financial distress</i> tidak berpengaruh pada <i>auditor switching</i>

2.9. Kerangka Pemikiran

2.9.1 Pengaruh Opini Audit terhadap *Auditor Switching*

Opini audit pada laporan keuangan merupakan penilaian dari pihak independen yang mencerminkan kondisi perusahaan sebenarnya. Manajemen pada dasarnya tidak menyukai opini audit selain wajar tanpa pengecualian karena dapat mempengaruhi kepercayaan dan pandangan terhadap kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Perusahaan yang tidak mendapatkan opini audit selain wajar tanpa pengecualian akan cenderung melakukan *auditor switching*. Opini audit yang tidak sesuai dengan harapan dari keinginan perusahaan akan memberikan pengaruh pada penurunan harga saham dan kredibilitas laporan keuangan tersebut.

Menurut penelitian Novianti dan Nuryanto (2019) opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching* karena manajemen menginginkan opini wajar tanpa

pengecualian (*unqualified opinion*) atas laporan keuangannya. Apabila perusahaan menerima pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*) maka perusahaan akan terus mencari auditor yang dapat memenuhi harapannya (*opinion shopping*) dan mengganti auditor yang tidak sesuai harapannya.

Menurut penelitian Naili dan Primasari (2020) opini audit berpengaruh secara parsial memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*. Hal ini menunjukkan bahwa opini audit yang diberikan auditor dijadikan bahan pertimbangan dalam melakukan *auditor switching*.

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa opini audit berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

2.9.2 Pengaruh Ukuran KAP terhadap Auditor Switching

Kantor akuntan publik besar mempunyai reputasi yang lebih baik dibandingkan dengan kantor akuntan publik kecil. Kantor akuntan publik besar juga mempunyai banyak klien serta sumber daya yang profesional sehingga menjadikan kantor akuntan publik menjadi independen dan selalu menjaga image mereka di lingkungan bisnis. Perusahaan tidak akan mengganti kantor akuntan publik besar karena mereka mampu menghasilkan kredibilitas (kualitas, kapabilitas, atau kekuatan untuk menimbulkan kepercayaan) laporan keuangan perusahaan dimata para investor dan kreditor. Dapat disimpulkan perusahaan yang telah menggunakan jasa kantor akuntan publik besar kemungkinan kecil tidak akan melakukan *auditor switching*.

Menurut S Afriliana & Muawanah (2019) ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching* karena KAP *Big four* memiliki independensi yang lebih kuat dan akan lebih bisa menahan tekanan dari manajemen. Menurut Wea & Murdiawati (2015) Ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* secara *voluntary*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang tidak berafiliasi dengan the Big Four memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk melakukan *auditor switching* secara *voluntary* dan juga menunjukkan bahwa perusahaan yang telah menggunakan KAP big four berkemungkinan kecil akan mengganti KAP nya

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Zikra dan Syofyan (2019) menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

2.9.3 Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap Auditor Switching

Pergantian manajemen merupakan pergantian direksi perusahaan yang disebabkan oleh adanya Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) maupun direksi memilih berhenti karena kemauan sendiri.

Menurut Aini & Yahya (2019) secara parsial pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*. Masuknya CEO baru dapat dipakai sebagai

tanda bahwa kebijakan dalam bidang akuntansi maupun dibidang keuangan perlu dirubah salah satunya *auditor switching*. Menurut Ismaya (2017) pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching* yang artinya perusahaan yang melakukan *auditor switching* selalu diikuti oleh pergantian manajemen.

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pergantian manajemen berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

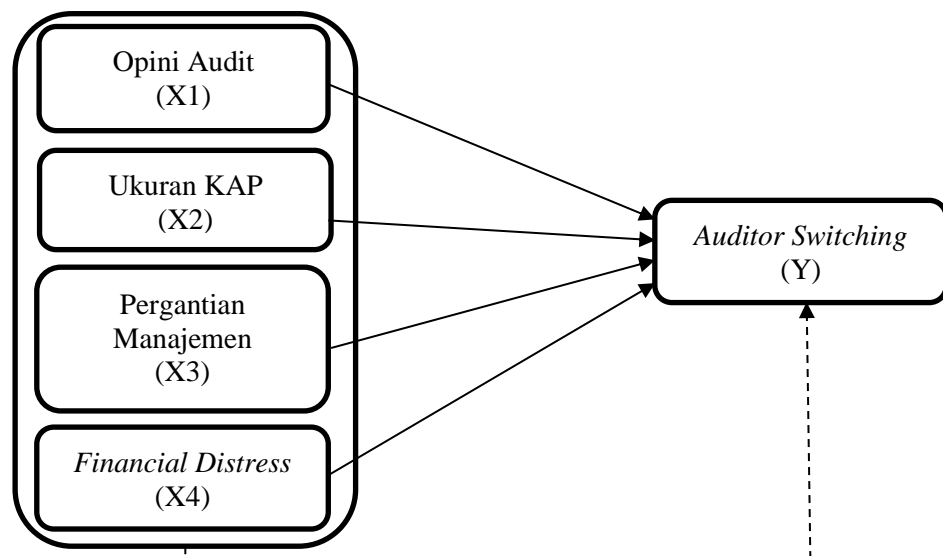
2.9.4 Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Auditor Switching*

Financial Distress atau kesulitan keuangan merupakan keadaan dimana perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya Perusahaan yang terancam bangkrut lebih sering berpindah KAP daripada perusahaan yang tidak terancam bangkrut. Ketidakpastian dalam bisnis pada perusahaan-perusahaan yang terancam bangkrut (mempunyai kesulitan keuangan) menimbulkan kondisi yang mendorong perusahaan berpindah auditor.

Menurut Manto dan Manda (2018) *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Pergantian auditor dan KAP yang dilakukan perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan cenderung tidak mampu membayar biaya audit sehingga perusahaan akan mengganti auditor ke KAP yang biayanya lebih murah.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Faradila dan Yahya (2016) menyatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal ini dapat disebabkan oleh biaya start up yang tinggi apabila perusahaan mengganti auditornya, sedangkan kondisi perusahaan sedang tidak stabil.

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.10. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian yang dapat penulis ambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 : Opini audit berpengaruh terhadap *Auditor switching*.
- H2 : Ukuran KAP berpengaruh terhadap *Auditor switching*.
- H3 : Pergantian manajemen berpengaruh terhadap *Auditor switching*.
- H4 : *Financial distress* berpengaruh terhadap *Auditor switching*.
- H5 : Opini audit, ukuran KAP, pergantian manajemen dan *financial distress* berpengaruh secara simultan terhadap *Auditor switching*.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah verifikatif dengan metode penelitian *explanatory survey*. Jenis penelitian verifikatif bertujuan untuk menguji kebenaran suatu teori atau hasil penelitian sebelumnya dengan menggunakan hasil baru dari teori dan hasil penelitian sebelumnya. Metode *explanatory survey* adalah metode uji hipotesis yang menjelaskan fenomena atau kesenjangan dalam bentuk hubungan antara setiap variabel independen dan dependen. Penelitian ini menjelaskan tentang “Pengaruh Opini Audit, Ukuran Kap, Pergantian Manajemen dan *Financial distress* Terhadap *auditor switching* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2021”.

3.2. Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian ini adalah variabel-variabel yang meliputi Opini Audit, Ukuran Kap, Pergantian Manajemen dan *Financial distress* sebagai variabel independen dan *auditor switching* sebagai variabel dependen pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2021.

Unit analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah organization yaitu sumber daya uang unit analisisnya merupakan respon dari divisi organisasi atau perusahaan. Unit analisis yang dimaksud adalah perusahaan-perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2021.

Lokasi penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah perusahaan manufaktur sektopr aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data-data yang dikumpulkan untuk penelitian ini berasal dari laporan keuangan yang telah diaudit yang bersumber dari data yang disediakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif merupakan jenis data berupa data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, dan gambar. Data kuantitatif merupakan jenis data yang mengenai jumlah, tingkatan, perbandingan, *volume* yang berupa angka.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung, tetapi diperoleh dari penyedia data. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh satu atau lebih variabel lainnya. Variabel dependen merupakan variabel yang

dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel dependen adalah *auditor switching*.

Auditor switching diukur berdasarkan pergantian Auditor yang mengaudit laporan keuangan perusahaan dari tahun sebelumnya. Informasi tersebut diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang telah diterbitkan, jika auditor yang tercantum pada laporan keuangan perusahaan berbeda dari tahun sebelumnya, dapat disimpulkan terjadi *auditor switching*. Dalam penelitian ini perusahaan yang dikategorikan melakukan *auditor switching* adalah perusahaan yang melakukan *auditor switching* secara *voluntary*, sehingga penelitian lebih fokus terhadap faktor-faktor yang menyebabkan *auditor switching* diluar ketentuan yang berlaku.

Variabel *auditor switching* ini diukur dengan variabel dummy, dimana pada pengukurannya terdiri atas dua kategori yaitu 1 jika perusahaan melakukan pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) dan 0 jika perusahaan tidak melakukan pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) atau melakukan tetapi secara *mandatory*.

2. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen dan tidak terpengaruh oleh variabel lainnya. Penelitian ini memiliki beberapa variabel independen. Berikut merupakan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini :

a. Opini Audit

Opini audit merupakan hasil akhir dari proses prosedur audit yang diberikan oleh auditor berupa pendapat atas laporan keuangan perusahaan. Opini audit digunakan untuk menilai kewajaran laporan keuangan perusahaan yang mencerminkan kualitas manajemen dalam mengelola bisnis. Opini yang diharapkan didapatkan oleh perusahaan adalah opini wajar tanpa pengecualian (WTP) karena sesuai dengan harapan manajemen perusahaan.

Variabel ini diukur menggunakan variabel dummy, dimana jika perusahaan menerima opini wajar tanpa pengecualian (WTP) maka dikodekan dengan kode 1, dan jika perusahaan menerima opini selain wajar tanpa pengecualian (WTP PP) maka dikodekan dengan kode 0.

b. Ukuran KAP

Ukuran KAP merupakan besar kecilnya KAP yang dibedakan dalam dua kelompok, yaitu KAP yang berafiliasi dengan *Big-four* dan KAP yang tidak berafiliasi dengan *Big-four*. KAP yang masuk dalam jajaran big four adalah *Pricewaterhouse Coopers*, *Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG)*, *Ernst and Young*, dan *Deloitte Touche Tohmatsu*.

Di Indonesia sendiri KAP yang telah berafiliasi dengan big four adalah:

- 1) *Pricewaterhouse Coopers* yang berafiliasi dengan kantor akuntan publik Tanudiredja Wibisana & Rekan;

- 2) *Deloitte Touche Tohmatsu* yang berafiliasi dengan kantor akuntan publik Osman Bing Satrio & Rekan;
- 3) *Ernst & Young* yang berafiliasi dengan kantor akuntan publik Purwantono, Sarwoko & Sandjaja;
- 4) *KPMG* yang berafiliasi dengan kantor akuntan publik Siddharta & Widjadja.

Dalam penelitian ini variabel ukuran KAP menggunakan variabel dummy. Jika perusahaan diaudit oleh KAP Big Four maka diberi kode 1, Jika perusahaan tidak diaudit oleh KAP Big Four diberi kode 0

c. Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen merupakan pergantian direksi perusahaan yang dapat disebabkan karena keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Hal ini bisa saja diikuti dengan perubahan kebijakan dibidang akuntansi, keuangan dan pemilihan Kantor Akuntan Publik (KAP).

Pergantian manajemen dapat dilihat dari bergantinya dewan direksi atau dewan komisaris dari tahun sebelumnya yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan yang telah diterbitkan. Dalam penelitian ini yang dijadikan indikator pergantian manajemen adalah bergantinya CEO perusahaan yang merupakan pemegang jabatan tertinggi dalam dewan direksi perusahaan, jika CEO yang menjabat pada laporan keuangan berbeda dengan tahun sebelumnya, dapat disimpulkan terjadi pergantian manajemen.

Variabel diukur dengan menggunakan variabel dummy yang dimana jika terdapat pergantian Presiden Direktur maka diberi nilai 1, sedangkan jika tidak terdapat pergantian Presiden Direktur maka diberi nilai 0.

d. *Financial Distress*

Kondisi *financial distress* merupakan kondisi dimana perusahaan mengalami kondisi yang tidak sehat ataupun kesulitan keuangan sehingga dikhawatirkan akan mengalami kebangkrutan. *Financial distress* menunjukkan kesulitan solvabilitas perusahaan dimana perusahaan kesulitan dalam melunasi kewajibannya

Financial distress dalam penelitian ini diukur dengan Altman Z-score yang mengacu pada penelitian Altman Z-Score yang digunakan merujuk pada penelitian Altman dan McGough tahun 1974. Altman mengembangkan model prediksi kebangkrutan dengan menggunakan metode *Multiple Discriminant Analysis* pada lima jenis rasio keuangan. Pada tahun 1974, Altman merevisi model prediksi kebangkrutan tersebut. Lima rasio keuangan tersebut yaitu *working capital to total assets*, *retained earning to total assets*, *earning before interest and taxes to total asset*, *market value of equity to book value of total debts*, dan *sales to total assets*. Model ini dikenal dengan Altman Z-Score. Z-Score adalah skor yang ditentukan dari hitungan standar kali rasio-rasio keuangan yang menunjukkan tingkat kemungkinan kebangkrutan perusahaan. Formulasinya adalah sebagai berikut :

$$Z' = 0,717Z_1 + 0,847Z_2 + 3,107Z_3 + 0,420Z_4 + 0,998Z_5$$

Keterangan:

$Z_1 = \text{working capital} / \text{total assets}$

$Z_2 = \text{retained earnings} / \text{total assets}$

$Z_3 = \text{earnings before interest and taxes} / \text{total assets}$

$Z_4 = \text{book value of equity} / \text{book value of debt}$

$Z_5 = \text{sales} / \text{total assets}$

Klasifikasi perusahaan yang sehat dan bangkrut didasarkan pada nilai Z-Score model Altman yaitu:

- Jika nilai $Z < 1,81$ maka termasuk perusahaan yang bangkrut
- Jika nilai $1,81 < Z < 2,99$ maka termasuk *grey area* (tidak dapat ditentukan apakah perusahaan sehat ataupun mengalami kebangkrutan)
- Jika nilai $Z > 2,99$ maka termasuk perusahaan yang tidak bangkrut

Dalam penelitian ini terdapat lima variabel terdiri dari empat variabel independent (X) yaitu terdiri dari Opini Audit (X1), Ukuran KAP (X2), Pergantian Manajemen (X3) dan *Financial Distress* (X4) serta satu variabel dependen yaitu *Auditor Switching* (Y). Berikut tabel operasional variabel dalam penelitian ini :

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala
1.	<i>Auditor switching</i> (Y)	Pergantian KAP yang dilakukan perusahaan klien karena keinginan pihak manajemen (<i>voluntary</i>)	- Perusahaan melakukan <i>voluntary auditor switching</i> - Perusahaan tidak melakukan <i>voluntary auditor switching</i>	Nominal
2.	Opini Audit (X1)	Dalam penelitian ini, opini audit diprosikan dengan opini wajar tanpa pengecualian dan opini selain wajar tanpa pengecualian	- Perusahaan menerima opini wajar tanpa pengecualian - Perusahaan menerima opini selain wajar tanpa pengecualian.	Nominal
3.	Ukuran KAP (X2)	Dalam penelitian ini, ukuran KAP diprosikan dengan besar kecilnya KAP yang dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu KAP yang berafiliasi dengan Big Four dengan KAP yang tidak berafiliasi dengan Big Four	- Perusahaan diaudit KAP <i>Big Four</i> - Perusahaan diaudit KAP <i>non Big Four</i> .	Nominal

4.	Pergantian Manajemen (X3)	Dalam penelitian ini, pergantian manajemen diproksikan dengan pergantian direktur utama karena direktur utama merupakan puncak pimpinan tertinggi yang memiliki kekuasaan penuh dalam menentukan kebijakan perusahaan	- Perusahaan mengganti direktur utama (<i>CEO</i>) - Perusahaan tidak mengganti direktur utama (<i>CEO</i>)	Nominal
5.	<i>Financial Distress</i> (X4)	Dalam penelitian ini, <i>financial distress</i> diproksikan dengan <i>Altman Z-Score</i>	- <i>working capital to total assets</i> - <i>retained earning to total assets</i> - <i>earning before interest and taxes to total asset</i> - <i>market value of equity to book value of total debts</i> - <i>sales to total assets.</i>	Rasio

3.5. Metode Penarikan Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah semua perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar pada BEI periode 2016-2021 sebanyak lima puluh satu perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan metode purposive sampling, yaitu sampel dipilih untuk dapat mewakili populasi berdasarkan kriteria tertentu.

Kriteria pemilihan sampel yaitu sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2021.
2. Perusahaan manufaktur tersebut menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit dengan laporan auditor independen yang telah ditandatangani dan laporan keuangan lengkap.
3. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.
4. Perusahaan yang melakukan pergantian KAP secara *voluntary*.

Tabel 3. 2 Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria				Memenuhi Kriteria
			1	2	3	4	
1	AMIN	PT. Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk	✓	-	✓	-	-
2	ARGO	PT. Argo Pantas Tbk.	✓	-	-	-	-

3	ARKA	PT. Arkha Jayanti Persada Tbk.	-	-	✓	-	-
4	ASII	PT. Astra International Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓
5	AUTO	PT. Astra Otoparts Tbk.	✓	✓	✓	-	-
6	BATA	PT. Sepatu Bata Tbk.	✓	-	✓	-	-
7	BAUT	PT. Mitra Angkasa Sejahtera Tbk.	-	-	-	-	-
8	BELL	PT. Trisula Textile Industries Tbk.	✓	-	✓	-	-
9	BIMA	PT. Primarindo Asia Infrastructure Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓
10	BOLT	PT. Garuda Metalindo Tbk.	✓	-	✓	-	-
11	BRAM	PT. Indo Kordsa Tbk.	✓	✓	-	-	-
12	CCSI	PT. Communication Cable Systems Indonesia Tbk.	-	-	✓	-	-
13	CNTX	PT. Century Textile Industry Tbk.	✓	-	-	-	-
14	DRMA	PT. Dharma Polymetal Tbk.	-	-	✓	-	-
15	ERTX	PT. Eratex Djaja Tbk.	✓	✓	✓	-	-
16	ESTI	PT. Ever Shine Tex Tbk.	✓	✓	-	-	-
17	GDYR	PT. Goodyear Indonesia Tbk.	✓	✓	-	-	-
18	GMFI	PT. Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk.	✓	-	-	-	-
19	GPSO	PT. Geoprima Solusi Tbk.	✓	-	✓	-	-
20	HDTX	PT. Panasia Indo Resources Tbk.	✓	-	✓	-	-
21	HOPE	PT. Harapan Duta Pertiwi Tbk.	-	-	✓	-	-
22	IKBI	PT. Sumi Indo Kabel Tbk.	✓	-	-	-	-
23	IMAS	PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓
24	INDR	PT. Indo-Rama Synthetics Tbk.	✓	✓	✓	-	-
25	INDS	PT. Indospring Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓
26	JECC	PT. Jembo Cable Company Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓
27	JSKY	PT. Sky Energy Indonesia Tbk.	-	-	✓	-	-
28	KBLI	PT. KMI Wire and Cable Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓
29	KBLM	PT. Kabelindo Murni Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓
30	KPAL	PT. Steadfast Marine Tbk.	-	-	✓	-	-
31	KRAH	PT. Grand Kartech Tbk.	✓	-	✓	-	-
32	LABA	PT. Ladangbaja Murni Tbk.	-	-	✓	-	-
33	LPIN	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓
34	MASA	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk.	✓	✓	-	-	-

35	MYTX	PT. Asia Pacific Investama Tbk.	✓	✓	-	-	-
36	GJTL	PT. Gajah Tunggal Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓
37	NIPS	PT. Nipress Tbk.	✓	-	✓	-	-
38	PBRX	PT. Pan Brother Tbk.	✓	-	✓	-	-
39	POLU	PT. Golden Flower Tbk.	-	-	✓	-	-
40	POLY	PT. Asia Pacific Fibers Tbk.	✓	✓	-	-	-
41	PRAS	PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓
42	PTSN	PT. Sat Nusapersada Tbk.	✓	✓	-	-	-
43	RICY	PT. Ricky Putra Globalindo Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓
44	SBAT	PT. Sejahtera Bintang Abadi Textile Tbk.	-	-	✓	-	-
45	SCCO	PT. Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk.	✓	✓	-	✓	✓
46	SCNP	PT. Selaras Citra Nusantara Perkasa Tbk.	-	-	✓	-	-
47	SLIS	PT. Gaya Abadi Sempurna Tbk.	-	-	✓	-	-
48	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓
49	SRIL	PT. Sri Rejeki Isman Tbk.	✓	-	-	-	-
50	SSTM	PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓
51	STAR	PT. Buana Artha Anugerah Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓
52	TFCO	PT. Tifico Fiber Indonesia Tbk.	✓	-	✓	-	-
53	TRIS	PT. Trisula Internasional Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓
54	UCID	PT. Uni-Charm Indonesia Tbk.	-	-	✓	-	-
55	UNIT	PT. Nusantara Inti Corpora Tbk.	✓	-	✓	-	-
56	VOKS	PT. Voksel Electric Tbk.	✓	-	✓	-	-
57	ZONE	PT. Mega Perintis Tbk.	-	-	✓	-	-

Sumber : www.idx.co.id, diolah penulis 2022.

Keterangan ✓ = Sesuai, dan - = Tidak sesuai

Daftar populasi yang telah melalui proses seleksi dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 3. 3 Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	ASII	Astra International Tbk
2.	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
3.	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
4.	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk

5.	INDS	Indospring Tbk
6.	JECC	Jembo Cable Company Tbk
7.	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk
8.	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
9.	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
10.	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
11.	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
12.	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk
13.	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
14.	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk
15.	STAR	Buana Artha Anugerah Tbk
16.	TRIS	Trisula Internasional Tbk

3.6. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data yang digunakan ialah metode dokumentasi dengan mengumpulkan data sekunder atau data untuk perusahaan manufaktur sektor aneka industri secara tidak langsung yang diperoleh dengan mengakses dan mengunduh laporan keuangan yang telah diaudit di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui www.idx.co.id

3.7. Metode Pengolahan atau Analisis Data

Metode pengolahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*). Penggunaan alat analisis regresi logistik adalah karena variabel dependen diukur dengan skala nominal.

3.7.1. Statistik Deskriptif

Menurut (Ghozali, 2018), penelitian statistik deskriptif dapat memberikan gambaran atau deskripsi atas suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varians, maksimum dan minimum.

Statistik deskriptif memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), Standar deviasi digunakan untuk menilai penyebaran rata-rata dari sampel. Maksimum-minimum digunakan untuk melihat nilai minimum dan maksimum dari populasi. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

3.7.2. Analisis Regresi Logistik

Analisis ini digunakan untuk menguji sejauh mana probabilitas terjadinya variabel terikat (dependen) dapat diprediksi dengan variabel bebasnya (*independent*). Regresi logistik biasanya digunakan untuk menemukan persamaan regresi dimana variabel dependennya bertipe kategorial dua pilihan seperti ya atau tidak, setuju atau tidak setuju. Jenis analisis regresi dimana variabel dependen merupakan suatu variabel dummy yang bersifat binary/dikotomi yang diberi kode 1 dan 0 disebut sebagai *Binary Logistic Regression*.

Berdasarkan rumusan masalah dan model penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka model penelitian yang dibentuk adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 \text{Opini Audit} + b_2 \text{Ukuran KAP} + b_3 \text{Pergantian Manajemen} + b_4 \text{Financial Distress} + e$$

Keterangan :

Y = Auditor switching

X₁ = Opini Audit

X₂ = Ukuran KAP

X₃ = Pergantian Manajemen

X₄ = Financial Distress

a = Konstanta

b₁- b₄ = Koefisien regresi

e = Residual Error (variabel pengganggu)

Analisis regresi logistik memperhatikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Menurut Ghazali (2018), langkah pertama adalah menilai overall model fit terhadap data. Beberapa tes statistik diberikan untuk menilai hal ini. Hipotesis yang digunakan untuk menilai model fit adalah sebagai berikut:

H₀ : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

H_a : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Untuk menilai keseluruhan model ini dapat dilihat melalui nilai *-2 Log Likelihood* pada *block number* = 0 dan nilai *-2 Log Likelihood* pada *block number* = 1. *Block number* 1 merupakan transformasi dari *Likelihood L* yang berupa probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan mengandung input. Bila nilai pada *block* 0 lebih besar dari *block* 1, maka dapat disimpulkan H₀ diterima dan model regresi fit. Penurunan *Likelihood (-2LL)* menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data. Selain itu, adanya kestabilan diakhir nilai *-2LogL* juga menunjukkan model yang dihipotesiskan fit dengan data.

2. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Menurut Ghazali (2018), Cox dan Snell's R Square merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R² pada multiple regression yang didasarkan pada teknik estimasi likelihood dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu). Hal tersebut dilakukan dengan cara membagi nilai Cox dan Snell's R² dengan nilai maksimumnya. Nilai Nagelkerke's R² dapat

diinterpretasikan seperti nilai R² pada multiple regression. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3. Menguji Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*)

Menurut Ghozali (2018), *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak terdapat perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit).

1. Jika nilai sig. Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test $\leq 0,05$ maka hipotesis nol ditolak yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga Goodness fit model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai obsevasinya.
2. Jika nilai sig. Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test $> 0,05$ maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya

4. Matrik Klasifikasi

Tabel klasifikasi 2 x 2 digunakan sebagai alat menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*) (Ghozali, 2018). Pada kolom menunjukkan dua nilai prediksi dari variabel dependen dalam hal ini sukses (1) dan tidak sukses (0), sedangkan pada baris menunjukkan nilai observasi sesungguhnya dari variabel sukses (1) dan tidak sukses (0). Pada model yang sempurna, maka semua kasus akan berada pada diagonal dengan tingkat ketepatan peramalan 100%. Jika model logistik mempunyai homoskedasitas, maka presentase yang benar akan sama untuk kedua baris. Matriks klasifikasi menunjukkan bahwa model regresi memiliki kekuatan prediksi untuk kemungkinan *auditor switching* yang dilakukan oleh perusahaan.

3.7.3 Pengujian Hipotesis Penelitian

1. Uji Signifikansi Model Secara Parsial (Uji Wald)

Dalam regresi linear, baik sederhana maupun berganda, uji digunakan untuk menguji signifikansi dari pengaruh parsial. Pada regresi logistik, uji signifikansi pengaruh parsial dapat diuji dengan uji Wald. Dalam uji Wald, statistik yang diuji adalah statistik Wald (*Wald statistic*). Nilai statistik dari uji Wald berdistribusi chi kuadrat. Pengambilan keputusan terhadap hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan nilai probabilitas dari uji Wald.

2. Pengujian secara simultan (*Omnibus*)

Untuk menguji apakah model regresi logistik yang melibatkan variabel independen secara signifikan (secara simultan) lebih baik dibandingkan model sebelumnya (model sederhana) dalam hal mencocokkan data, maka bandingkan nilai Sig. untuk Step 1 (Step) pada *Tabel Omnibus Tests of Model Coefficients*, yakni 0,000 terhadap tingkat signifikansi 0,05. Nilai Sig. disebut juga dengan nilai probabilitas.

1. Jika nilai probabilitas lebih kecil (Sig.) dari tingkat signifikansi, maka disimpulkan bahwa model yang melibatkan variabel bebas signifikan (secara simultan) lebih baik dalam hal mencocokkan data dibandingkan model sederhana.
2. Jika nilai probabilitas (Sig.) lebih besar dari tingkat signifikansi, maka disimpulkan bahwa model yang melibatkan variabel bebas tidak signifikan (secara simultan) lebih baik dalam hal mencocokkan data dibandingkan model sederhana.

BAB IV HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

4.1. Hasil Pengumpulan Data

Penelitian menggunakan populasi perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2021. Tahun penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah tahun 2016-2021 agar waktu pengamatan panjang sehingga peneliti dapat menganalisis perkembangan perusahaan selama enam tahun berturut-turut.

Jumlah perusahaan sampel sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 jumlah perusahaan yang terdaftar secara berturut-turut untuk periode tersebut berjumlah 57 perusahaan. Dari 57 perusahaan, terdapat 31 perusahaan sampel yang tidak melaporkan data keuangan secara lengkap dan terdapat 7 perusahaan yang dalam laporan keuangannya menggunakan mata uang asing selain rupiah. Adapun, 3 perusahaan yang mengganti auditor secara mandatory. Berdasarkan data tersebut maka sebanyak 16 perusahaan memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel dengan periode 6 tahun sehingga jumlah sampel penelitian sebanyak 96.

4.1.1 Opini Audit

Hasil pengumpulan data yang kedua adalah mengenai opini audit

Tabel 4. 1 Hasil Pengumpulan Data Variabel Opini Audit

No.	Kode Perusahaan	Opini Audit					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	ASII	1	1	1	1	1	1
2	BIMA	1	1	1	0	1	1
3	GJTL	0	0	0	0	0	0
4	IMAS	1	1	0	1	1	1
5	INDS	1	1	1	0	1	1
6	JECC	0	0	1	0	1	0
7	KBLI	1	0	0	0	0	0
8	KBLM	0	0	1	0	1	1
9	LPIN	1	1	1	0	1	1
10	PRAS	0	0	0	0	0	0
11	RICY	0	0	1	1	1	0
12	SCCO	0	0	1	1	1	1
13	SMSM	1	1	1	1	1	1
14	SSTM	0	0	0	1	1	0

15	STAR	0	0	1	0	1	0
16	TRIS	0	0	0	0	0	1

Ket.

0 = Opini selain Wajar Tanpa Pengecualian

1 = Opini Wajar Tanpa Pengecualian

Dari Tabel 4.3 di atas, dapat dideskripsikan bahwa pada tahun 2016 sebanyak 7 perusahaan menerima opini wajar tanpa pengecualian, tahun 2017 sebanyak 6 perusahaan menerima opini wajar tanpa pengecualian, tahun 2018 sebanyak 10 perusahaan menerima opini wajar tanpa pengecualian, tahun 2019 sebanyak 6 perusahaan menerima opini wajar tanpa pengecualian, tahun 2020 sebanyak 12 perusahaan menerima opini wajar tanpa pengecualian dan pada tahun 2021 sebanyak 9 perusahaan menerima opini wajar tanpa pengecualian.

Selama periode 2016-2021 perusahaan ASII menerima selalu menerima opini wajar tanpa pengecualian, BIMA menerima 5 opini wajar tanpa pengecualian dan satu opini selain wajar tanpa pengecualian, GJTL tidak pernah menerima opini wajar tanpa pengecualian, IMAS menerima 5 opini wajar tanpa pengecualian dan satu opini selain wajar tanpa pengecualian, menerima 5 opini wajar tanpa pengecualian dan satu opini selain wajar tanpa pengecualian, JECC menerima 2 opini wajar tanpa pengecualian dan 4 opini selain wajar tanpa pengecualian, KBLI menerima 1 opini wajar tanpa pengecualian dan 5 opini selain wajar tanpa pengecualian, KBLM menerima 3 opini wajar tanpa pengecualian dan 3 opini selain wajar tanpa pengecualian, LPIN menerima 5 opini wajar tanpa pengecualian dan satu opini selain wajar tanpa pengecualian, PRAS tidak pernah menerima opini wajar tanpa pengecualian, RICY menerima 3 opini wajar tanpa pengecualian dan 3 opini selain wajar tanpa pengecualian, SCCO melakukan menerima 4 opini wajar tanpa pengecualian dan 2 opini selain wajar tanpa pengecualian, SMSM selalu menerima opini wajar tanpa pengecualian, SSTM menerima 3 opini wajar tanpa pengecualian dan 3 opini selain wajar tanpa pengecualian, STAR menerima 3 opini wajar tanpa pengecualian dan 3 opini selain wajar tanpa pengecualian dan TRIS menerima 1 opini wajar tanpa pengecualian dan 5 opini selain wajar tanpa pengecualian.

4.1.2 Ukuran KAP

Hasil pengumpulan data yang kedua adalah mengenai ukuran KAP

Tabel 4. 2 Hasil Pengumpulan Data Variabel Ukuran KAP

No.	Kode Perusahaan	Ukuran KAP					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	ASII	1	1	1	1	1	1
2	BIMA	0	0	0	0	0	0
3	GJTL	1	1	1	1	1	1

4	IMAS	1	1	1	1	1	1
5	INDS	0	0	0	0	0	0
6	JECC	0	0	0	0	0	0
7	KBLI	1	1	1	1	0	1
8	KBLM	0	0	0	0	0	0
9	LPIN	0	0	0	0	0	0
10	PRAS	0	0	0	0	0	0
11	RICY	0	0	0	0	0	0
12	SCCO	0	0	0	0	0	0
13	SMSM	1	1	1	1	1	1
14	SSTM	0	0	0	0	0	0
15	STAR	0	0	0	0	0	0
16	TRIS	0	0	0	0	0	0

Ket.

0 = KAP non *Big four*

1 = KAP *Big four*

Dari Tabel 4.3 di atas, dapat dideskripsikan bahwa selama tahun 2016-2021 hanya 5 perusahaan yang menggunakan KAP *big four* yaitu ASII, GJTL, IMAS, KBLI, SMSM dan 11 perusahaan lainnya menggunakan KAP non *big four*.

4.1.3 Pergantian Manajemen

Hasil pengumpulan data yang kedua adalah mengenai pergantian manajemen

Tabel 4. 3 Hasil Pengumpulan Data Variabel Pergantian Manajemen

No.	Kode Perusahaan	Pergantian Manajemen					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	ASII	0	0	0	0	1	0
2	BIMA	0	0	0	0	0	0
3	GJTL	1	0	1	0	0	0
4	IMAS	0	0	0	0	0	0
5	INDS	0	0	0	0	0	0
6	JECC	0	0	0	0	0	0
7	KBLI	1	0	1	0	0	0
8	KBLM	1	0	0	0	0	0
9	LPIN	0	1	0	0	0	0

10	PRAS	0	0	0	0	0	0
11	RICY	0	0	0	0	0	0
12	SCCO	1	0	0	0	0	0
13	SMSM	0	0	0	0	0	0
14	SSTM	0	0	0	0	0	0
15	STAR	0	0	0	0	0	0
16	TRIS	1	0	0	0	0	0

Ket.

0 = Tidak Mengganti CEO (Ketua Direksi)

1 = Mengganti CEO (Ketua Direksi)

Dari Tabel 4.3 di atas, dapat dideskripsikan bahwa hanya 9 sampel yang mengganti manajemennya yaitu ASII pada tahun 2020, GJTL pada tahun 2016 dan 2018, KBLI pada tahun 2016 dan 2018, KBLM pada tahun 2016, LPIN pada tahun 2017, SCCO pada tahun 2016 dan TRIS pada tahun 2017.

4.1.4 *Financial Distress*

Hasil pengumpulan data yang kedua adalah mengenai *financial distress*

Tabel 4. 4 Hasil Pengumpulan Data Variabel *Financial Distress*

No.	Kode Perusahaan	Altman Z-Score					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	ASII	1,85	1,88	1,82	1,89	1,81	2,02
2	BIMA	4,33	3,42	2,90	2,56	3,42	10,19
3	GJTL	1,49	1,43	1,36	1,57	1,57	1,56
4	IMAS	1,07	0,75	0,62	0,62	0,81	0,52
5	INDS	3,17	4,58	4,83	5,40	1,11	1,56
6	JECC	2,86	15,91	2,95	2,76	1,90	1,73
7	KBLI	2,99	2,31	2,49	2,65	1,64	1,78
8	KBLM	2,31	1,48	1,55	1,47	1,27	1,08
9	LPIN	3,24	3,57	1,19	1,45	1,26	1,43
10	PRAS	0,40	0,94	0,94	0,73	1,27	1,31
11	RICY	1,46	1,69	1,91	1,92	1,07	1,35
12	SCCO	3,12	2,70	2,96	3,20	5,10	7,99
13	SMSM	3,94	4,36	4,26	4,55	4,06	4,01
14	SSTM	1,18	1,14	1,57	1,62	1,13	1,81

15	STAR	1,55	2,20	2,25	3,16	122,01	103,68
16	TRIS	2,47	2,78	2,40	2,39	2,10	2,18

Ket.

Bila $Z > 2.99$ = zona “aman”

Bila $1.81 < Z < 2.99$ = zona “abu-abu”

Bila $Z < 1.81$ = zona “*distress*”

Dari Tabel 4.3 di atas, dapat dideskripsikan bahwa sebanyak 25 data sampel berada pada zona aman, sebanyak 29 sampel berada di zona abu-abu, 42 data berada di zona distress.

4.1.5 Auditor Switching

Hasil pengumpulan data yang pertama adalah mengenai *auditor switching* secara voluntary.

Tabel 4. 5 Hasil Pengumpulan Data Variabel Auditor Switching

No.	Kode Perusahaan	Auditor Switching					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	ASII	0	1	0	0	1	0
2	BIMA	1	0	1	1	0	1
3	GJTL	0	0	1	1	0	0
4	IMAS	1	0	0	1	0	1
5	INDS	0	1	0	1	0	0
6	JECC	1	1	0	1	0	1
7	KBLI	0	1	0	1	1	1
8	KBLM	1	1	0	0	1	0
9	LPIN	1	1	1	0	1	0
10	PRAS	1	1	1	1	1	1
11	RICY	1	1	0	0	1	1
12	SCCO	1	1	0	0	1	0
13	SMSM	1	1	1	0	0	1
14	SSTM	1	1	0	0	1	0
15	STAR	1	1	0	1	0	1
16	TRIS	1	1	0	0	1	0

Ket.

0 = Tidak melakukan pergantian auditor

1 = Melakukan pergantian auditor

Dari Tabel 4.3 di atas, dapat dideskripsikan bahwa pada tahun 2016 sebanyak 12 perusahaan melakukan *auditor switching* secara voluntary, tahun 2017 sebanyak 12 perusahaan melakukan *auditor switching* secara voluntary, tahun 2018 sebanyak 5 perusahaan melakukan *auditor switching* secara voluntary, tahun 2019 sebanyak 8 perusahaan melakukan *auditor switching* secara voluntary, tahun 2020 sebanyak 9 perusahaan melakukan *auditor switching* secara voluntary dan pada tahun 2021 sebanyak 8 perusahaan melakukan *auditor switching* secara voluntary.

Selama periode 2016-2021 perusahaan ASII melakukan 2 kali pergantian auditor secara sukarela, BIMA melakukan 4 kali pergantian auditor secara sukarela, GJTL melakukan 2 kali pergantian auditor secara sukarela, IMAS melakukan 3 kali pergantian auditor secara sukarela, INDS melakukan 2 kali pergantian auditor secara sukarela, JECC melakukan 4 kali pergantian auditor secara sukarela, KBLI melakukan 4 kali pergantian auditor secara sukarela, KBLM melakukan 3 kali pergantian auditor secara sukarela, LPIN melakukan 4 kali pergantian auditor secara sukarela, PRAS melakukan 6 kali pergantian auditor secara sukarela, RICY melakukan 4 kali pergantian auditor secara sukarela, SCCO melakukan 3 kali pergantian auditor secara sukarela, SMSM melakukan 4 kali pergantian auditor secara sukarela, SSTM melakukan 3 kali pergantian auditor secara sukarela, STAR melakukan 4 kali pergantian auditor secara sukarela dan TRIS melakukan 3 kali pergantian auditor secara sukarela.

1. Deskripsi *Auditor Switching* Dilihat dari Perspektif Opini Audit

Deskripsi yang pertama adalah mengenai *auditor switching* secara voluntary dilihat dari opini audit

Tabel 4. 6 Auditor Switching Dilihat dari Perspektif Opini Audit

		Auditor Switching		Total
		Tidak Melakukan Auditor Switching	Melakukan Auditor Switching	
Opini Audit	WTP PP	12	34	46
	WTP	29	21	50
Total		41	55	96

Dari tabel diatas, dapat disdeskripsikan bahwa terdapat 21 data yang melakukan *auditor switching* mendapatkan wajar tanpa pengecualian, 34 pdatamelakukan audit switching mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian. Adapun 29 data mendapatkan wajar tanpa pengecualian dan tidak mengganti auditornya dan 12 data tidak mengganti auditornya dan menerima selain wajar tanpa pengecualian.

2. Deskripsi *Auditor Switching* Dilihat dari Perspektif Pergantian Manajemen

Deskripsi yang pertama adalah mengenai *auditor switching* secara voluntary dilihat dari pergantian manajemen

Tabel 4. 7 Auditor Switching Dilihat dari Perspektif Pergantian Manajemen

		Auditor Switching		Total
		Tidak Melakukan Auditor Switching	Melakukan Auditor Switching	
Pergantian Manajemen	Tidak Melakukan Pergantian Manajemen	38	49	87
	Melakukan Pergantian Manajemen	3	6	9
Total		41	55	96

Dari tabel diatas, dapat disdeskripsikan bahwa terdapat 49 data mengganti auditornya walaupun tidak melakukan pergantian manajemen dan 6 data yang mengganti auditor setelah melakukan pergantian manajemen. Adapun 38 data yang tidak mengganti manajemen dan auditor dan 3 data yang mengganti manajemen dan tidak mengganti auditor.

3. Deskripsi *Auditor Switching* Dilihat dari Perspektif Ukuran KAP

Deskripsi yang pertama adalah mengenai *auditor switching* secara voluntary dilihat dari ukuran KAP

Tabel 4. 8 Auditor Switching Dilihat dari Perspektif Ukuran KAP

		Auditor Switching		Total
		Tidak Melakukan Auditor Switching	Melakukan Auditor Switching	
Ukuran KAP	Non Big-4	26	41	67
	Big-4	15	14	29
Total		41	55	96

Dari tabel diatas, dapat disdeskripsikan bahwa 41 data yang mengganti auditor dan menggunakan KAP non *big four*, terdapat 14 data yang mengganti auditor dan menggunakan KAP *big four*. Adapun, 26 data tidak mengganti auditor dan menggunakan KAP non big for dan 15 data yang tidak mengganti auditor dan menggunakan KAP *big four*.

4. Deskripsi *Auditor Switching* Dilihat dari Perspektif *Financial Distress*

Deskripsi yang pertama adalah mengenai *auditor switching* secara voluntary dilihat dari *financial distress*

Tabel 4. 9 Auditor Switching Dilihat dari Perspektif *Financial Distress*

		Auditor Switching		Total
		Tidak Melakukan Auditor Switching	Melakukan Auditor Switching	
FinancialDistress	Abu-abu	14	14	28
	Bangkrut	19	25	44
	Tidak Bangkrut	8	16	24
Total		41	55	96

Dari tabel diatas, dapat disdeskripsikan bahwa sebanyak 14 perusahaan mengganti auditor dan berada pada zona abu-abu, 25 perusahaan mengganti auditor dan berada pada zona bangkrut dan 16 perusahaan mengganti auditor dan berada di zona tidak bangkrut. Adapun, 14 perusahaan yang tidak mengganti auditor dan berada pada zona abu-abu, 19 perusahaan yang tidak mengganti auditor dan berada pada zona bangkrut, 8 perusahaan yang tidak mengganti auditor dan berada pada zona tidak bangkrut.

4.3. Analisis data

Analisis data merupakan kegiatan mengolah data setelah semua sumber data terkumpul menjadi informasi baru agar karakteristik data tersebut mudah dimengerti dan berguna untuk solusi suatu permasalahan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik menggunakan persamaan analisis regresi logistik. Pengujian analisis regresi logistik digunakan dengan menggunakan software SPSS 25, berikut penjelasannya.

4.3.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang meliputi mean, median, modus dan tabel frekuensi responden menurut kategori penentuannya menggunakan software SPSS 25. Deskripsi data masing-masing variabel secara rinci dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4. 10 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Opini Audit	96	0	1	.57	.497
Ukuran KAP	96	0	1	.52	.502
Pergantian Manajemen	96	0	1	.30	.462
<i>Financial Distress</i>	96	0	1	.09	.293
<i>Auditor Switching</i>	96	-221	2232	134.71	260.294
Valid N (listwise)	96				

Sumber : Output pengolahan data dengan SPSS 25 (2022)

1. Auditor Switching

Auditor switching adalah pergantian auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan pada periode tahun selanjutnya, dalam penelitian ini *Auditor Switching* yang diteliti adalah pergantian auditor secara sukarela (voluntary). Variabel ini diukur menggunakan variabel dummy, dimana perusahaan yang mengalami *auditor switching* diberi kode 1 sedangkan perusahaan yang tidak mengalami *auditor switching* diberi kode 0. Hasil analisis deskriptif variabel *auditor switching* diperoleh nilai mean sebesar 0,57 dan standar deviasi sebesar 0,497. Berikut ini tabel hasil analisis deskriptif *Auditor switching*.

Tabel 4. 11 Auditor Switching

Auditor Switching				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Melakukan Auditor Switching	41	42.7	42.7	42.7
Melakukan Auditor Switching	55	57.3	57.3	100.0
Total	96	100.0	100.0	

Sumber : Data diolah, 2022

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 57,3% dari perusahaan sampel melakukan *auditor switching* dan 42,7% dari perusahaan sampel tidak melakukan *auditor switching*.

2. Opini Audit

Opini audit adalah pernyataan pendapat atau opini yang diberikan auditor atas suatu laporan keuangan perusahaan, setelah dilakukan pemeriksaan atas kewajaran suatu laporan keuangan perusahaan. Variabel ini diukur menggunakan variabel dummy, dimana jika perusahaan menerima opini wajar tanpa pengecualian (WTP) maka dikodekan dengan kode 1, dan jika perusahaan menerima opini selain wajar tanpa pengecualian (WTP PP) maka dikodekan dengan kode 0. Hasil analisis deskriptif variable opini audit diperoleh nilai mean sebesar 0,52 dan standar deviasi sebesar 0.502. Berikut ini tabel hasil analisis deskriptif opini audit.

Tabel 4. 12 Opini Audit

Opini Audit				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid WTP PP	46	47.9	47.9	47.9
WTP	50	52.1	52.1	100.0
Total	96	100.0	100.0	

Sumber : Data diolah, 2022

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 52,1% dari perusahaan sampel beropini wajar tanpa pengecualian dan 47,9% dari perusahaan sampel beropini selain wajar tanpa pengecualian (WTP PP).

3. Ukuran KAP

Ukuran KAP dibedakan menjadi dua kategori, yaitu KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* dan KAP yang tidak berafiliasi dengan *Big Four*. Variabel ini diukur menggunakan variabel dummy, dimana perusahaan yang diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* diberi kode 1, dan perusahaan yang diaudit oleh KAP yang tidak berafiliasi dengan *Big Four* diberi kode 0. Hasil analisis deskriptif variable ukuran KAP diperoleh nilai mean sebesar 0,30 dan standar deviasi sebesar 0.462. Berikut ini tabel hasil analisis deskriptif opini audit.

Tabel 4. 13 Ukuran KAP

Ukuran KAP				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Non Big-4	67	69.8	69.8	69.8
Big-4	29	30.2	30.2	100.0
Total	96	100.0	100.0	

Sumber : Data diolah, 2022

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 30,2% dari perusahaan sampel menggunakan KAP yang berafiliasiasi dengan *Big Four* dan 69,8% dari perusahaan sampel menggunakan KAP yang tidak berafiliasi dengan *Big Four* (WTP PP).

4. Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen adalah pergantian dewan direksi suatu entitas perusahaan atau pergantian CEO (Chief Executive Officer) yang diakibatkan oleh hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau dewan direksi tersebut melakukan pengunduran diri. Variabel Pergantian 58 Manajemen dalam penelitian ini ditandai dengan bergantinya CEO yang menjabat di perusahaan. Variabel ini diukur menggunakan variabel dummy dimana perusahaan yang melakukan pergantian CEO diberi kode 1, dan perusahaan yang tidak melakukan pergantian CEO diberi kode 0. Hasil analisis deskriptif variable pergantian manajemen diperoleh nilai mean sebesar 0,09 dan standar deviasi sebesar 0.293. Berikut ini tabel hasil analisis deskriptif opini audit.

Tabel 4. 14 Pergantian Manajemen

		Pergantian Manajemen			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Melakukan Pergantian Manajemen	87	90.6	90.6	90.6
	Melakukan Pergantian Manajemen	9	9.4	9.4	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

Sumber : Data diolah, 2022

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 9,4% dari perusahaan sampel melakukan pergantian manajemen dan 90,6% dari perusahaan sampel tidak melakukan pergantian manajemen

5. *Financial Distress*

Financial distress merupakan istilah keuangan yang dialami oleh perusahaan dimana perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya atau perusahaan tidak dapat membayar hutang perusahaan kepada debitur. Masalah keuangan yang dialami oleh perusahaan dapat diukur dengan menggunakan Debt to Equity Ratio (DER). Hasil analisis deskriptif variable *financial distress* diperoleh nilai mean sebesar 134,71 dan standar deviasi sebesar 260,294. Berikut ini tabel hasil analisis deskriptif opini audit.

Tabel 4. 15 *Financial Distress*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Financial Distress	96	,4037	122,0143	4,773542	16,0328582
Valid N (listwise)	96				

Sumber : Data diolah, 2022

Hasil analisis deskriptif variable *financial distress* diperoleh nilai tertinggi (max) sebesar 122,01, dan nilai terendah (min) sebesar 0,40 dengan nilai mean sebesar 134,71 dan standar deviasi sebesar 260,294. Perusahaan dengan nilai Altman Z-Score terendah dalam penelitian ini adalah perusahaan PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk. dengan kode perusahaan PRAS pada tahun 2016 sebesar 0,4037, sedangkan perusahaan dengan nilai Altman Z-Score tertinggi adalah PT. Buana Artha Anugerah Tbk. dengan kode perusahaan STAR pada tahun 2020 sebesar 122,0143.

4.4. Analisis Regresi Logistik

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi logistik. Hal ini dikarenakan menggunakan variabel dependen yang bersifat dummy. Regresi logistik adalah regresi yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya dan teknik analisis ini tidak memerlukan lagi uji normalitas data pada variabel bebasnya (Ghozali, 2016)

a. Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 log likelihood (-2LL) pada awal (Block Number = 0) dengan nilai -2 log likelihood (-2LL) pada akhir (Block Number = 1). Adanya penurunan nilai antara -2LL awal (initial -2LL function) dengan nilai -2LL pada langkah berikutnya (-2LL akhir) menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data. Hipotesis yang digunakan untuk menilai model fit adalah sebagai berikut:

H0 : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

Ha : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Berdasarkan hipotesis ini, maka H0 harus diterima dan Ha harus ditolak agar model fit dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan fungsi likelihood. Hasil uji model fit dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 16 Nilai -2 Log likelihood (Block Number = 0)

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
Step 0 1	131,035	,292
2	131,035	,294
3	131,035	,294

Sumber : Data diolah, 2022

Tabel 4. 17 Nilai -2 Log likelihood (Block Number = 1)

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients				
		Constant	Opini Audit	Ukuran KAP	Pergantian Manajemen	Financial Distress
Step 1 1	116,719	1,155	-1,377	-,135	,092	-,024
2	116,470	1,299	-1,505	-,150	,109	-,030
3	116,464	1,308	-1,510	-,150	,108	-,032
4	116,464	1,308	-1,510	-,150	,108	-,032

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan hasil pengolahan SPSS 25, pada tabel 4. Menunjukkan perbandingan antara nilai -2LL blok pertama dengan -2LL blok kedua. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai -2 Log likelihood (Block Number = 0) adalah 131,035 dan nilai -2 Log likelihood (Block Number = 1) adalah 116,464. Bila nilai pada block 0 lebih besar dari block 1, maka dapat disimpulkan H0 diterima dan model regresi fit.

b. Koefisien Determinasi

Dalam regresi logistik, dapat digunakan statistik Nagelkerke's untuk mengukur kemampuan model regresi logistik dalam mencocokkan atau menyesuaikan data. Dengan kata lain, nilai statistik dari Nagelkerke's dapat diinterpretasikan sebagai suatu nilai yang mengukur kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan atau menerangkan variabel dependen. Nilai Nagelkerke R Square bervariasi antara 1 sampai dengan 0. Jika nilai semakin mendekati 1 maka model dianggap semakin goodnes of fit, sementara jika semakin mendekati 0 maka model dianggap tidak goodnes of fit (Ghozali, 2016). Hasil dari model Summary dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 18 Nagelkerke's R Square

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	116,464 ^a	,141	,189

Sumber : Data diolah, 2022

Dari hasil olah data diperoleh uji model *-2Log Likelihood* menghasilkan 116,464 dari koefisien determinasi yang dilihat dari *Nagelkerke R Square* adalah 0,189 (18,9%) dan nilai *Cox & Snell R Square* 0,141 (14,1%). Artinya variabel independen Opini Audit, Ukuran KAP, Pergantian Manajemen, dan *Financnial Distress* mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen *Auditor Switching* sebesar 18,9%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini.

c. Menilai Kelayakan Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lomeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's. Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit).

1. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya

sehingga *Goodness fit model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya.

2. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya

Hasil uji *Hosmer and Lomeshow's Goodness of Fit Test* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 19 Hosmer and Lemeshow Test

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	8,118	8	,422

Sumber : data diolah, 2022

Dari hasil pengujian pada tabel di atas diperoleh *Chi-square* sebesar 8,118 dengan nilai signifikansi sebesar 0,422 dan df 8. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai signifikan lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada perbedaan antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi logistik yang digunakan telah memenuhi kecukupan data (fit).

d. Matrik Klasifikasi

Matrik klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perpindahan KAP secara voluntary oleh perusahaan. Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan melakukan *auditor switching* secara voluntary. Hasil dari model Summary dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 20 Tabel Klasifikasi

Classification Table ^a					
	Observed		Predicted		
			Auditor Switching		Percentage Correct
			Tidak Melakukan Auditor Switching	Melakukan Auditor Switching	
Step 1	Auditor Switching	Tidak Melakukan Auditor Switching	31	10	75,6
		Melakukan Auditor Switching	21	34	61,8
	Overall Percentage				67,7

Sumber : data diolah, 2022

Matrik klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan melakukan *auditor switching* adalah sebesar 61,8%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi yang digunakan, terdapat sebanyak 34 perusahaan yang melakukan *auditor switching* dari total 55 perusahaan yang melakukan *auditor switching*. Kekuatan prediksi model perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching* adalah sebesar 75,6%, yang berarti bahwa dengan model regresi yang digunakan ada sebanyak 31 perusahaan (75,6%) yang diprediksi tidak melakukan *auditor switching* dari total 41 perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching*

e. Hasil Uji Signifikansi Regresi Logistik

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh variabel opini audit, ukuran KAP, pergantian manajemen, *financial distress* terhadap variabel dependen *auditor switching* dengan menggunakan analisis regresi logistik. Berikut hasil pengujian yang ditunjukkan dibawah ini :

Tabel 4. 21 Model Regresi Logistik

Variables in the Equation						
	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a Opini Audit	-1,510	,471	10,260	1	,001	,221
Ukuran KAP	-,150	,508	,087	1	,768	,861
Pergantian Manajemen	,108	,816	,018	1	,894	1,114
Financial Distress	-,032	,024	1,758	1	,185	,968
Constant	1,308	,395	10,979	1	,001	3,698

Sumber : data diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas maka model regresi logistik yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 1,308 - 1,501 OA - 0,150 KAP + 0,108 PM - 0,032 FD$$

Dari persamaan regresi logistik diatas dapat dijelaskan :

1. Variabel konstan model regresi logistik mempunyai koefisien positif sebesar 1,308 yang berarti jika variabel lain dianggap nol maka *Auditor Switching* mengalami kenaikan sebesar 1,308 satuan.
2. Koefisien regresi variabel opini audit sebesar -1,501 yang berarti bahwa apabila terjadi peningkatan opini audit sebesar 1 satuan sedangkan variabel lain dianggap konstan, maka menurunkan kemungkinan *auditor switching* sebesar -1,501.
3. Koefisien regresi variabel opini audit sebesar -0,150 yang berarti bahwa apabila terjadi peningkatan ukuran KAP sebesar 1 satuan sedangkan variabel lain dianggap konstan, maka menurunkan kemungkinan *auditor switching* sebesar -0,150.

4. Koefisien regresi variabel opini audit sebesar 0,108 yang berarti bahwa apabila terjadi peningkatan pergantian manajemen sebesar 1 satuan sedangkan variabel lain dianggap konstan, maka menurunkan kemungkinan *auditor switching* sebesar 0,108.
5. Koefisien regresi variabel opini audit sebesar -0,032 yang berarti bahwa apabila terjadi peningkatan *financial distress* sebesar 1 satuan sedangkan variabel lain dianggap konstan, maka menurunkan kemungkinan *auditor switching* sebesar -0,032.

4.3. Pengujian Hipotesis Penelitian

4.3.1. Uji Signifikansi Model Secara Parsial (*Uji Wald*)

Dalam regresi linear, baik sederhana maupun berganda, uji digunakan untuk menguji signifikansi dari pengaruh parsial. Pada regresi logistik, uji signifikansi pengaruh parsial dapat diuji dengan uji Wald. Dalam uji Wald, statistik yang diuji adalah statistik Wald (*Wald statistic*). Nilai statistik dari uji Wald berdistribusi chi-kuadrat. Pengambilan keputusan terhadap hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan nilai probabilitas dari uji Wald.

Berikut aturan pengambilan keputusan berdasarkan pendekatan nilai probabilitas.

Tabel 4. 22 Tabel Regresi Logistik

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step	Opini Audit	-1,510	,471	10,260	1	,001	,221
1 ^a	Ukuran KAP	-,150	,508	,087	1	,768	,861
	Pergantian Manajemen	,108	,816	,018	1	,894	1,114
	Financial Distress	-,032	,024	1,758	1	,185	,968
	Constant	1,308	,395	10,979	1	,001	3,698

Sumber : data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.12 menyatakan bahwa

1. Opini Audit menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar -1,510 dengan nilai probabilitas (Sig.) 0,001 yang lebih kecil dari 0,05, maka opini audit secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap *auditor switching*.
2. Ukuran KAP menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar -0,150 dengan nilai probabilitas (Sig.) 0,768 yang lebih besar dari 0,05, maka secara parsial ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.
3. Pergantian Manajemen menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0,108 dengan nilai probabilitas (Sig.) 0,894 yang lebih besar dari 0,05, maka secara parsial pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

4. *Financial Distress* menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar -0,032 dengan nilai probabilitas (Sig.) 0,185 yang lebih besar dari 0,05, maka secara parsial *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*

4.3.2. Uji Signifikansi Model Secara Simultan (*Uji Omnibus*)

Untuk menguji apakah model regresi logistik yang melibatkan variabel bebas signifikan (secara simultan) lebih baik dibandingkan model sebelumnya (model sederhana) dalam hal mencocokkan data, maka bandingkan nilai Sig. untuk Step 1 (Step) pada Tabel *Omnibus Tests of Model Coefficients* terhadap tingkat signifikansi 0,05. Nilai Sig. disebut juga dengan nilai probabilitas.

1. Jika nilai probabilitas lebih kecil (Sig.) dari tingkat signifikansi, maka disimpulkan bahwa model yang melibatkan variabel bebas signifikan (secara simultan) lebih baik dalam hal mencocokkan data dibandingkan model sederhana.
2. Jika nilai probabilitas (Sig.) lebih besar dari tingkat signifikansi, maka disimpulkan bahwa model yang melibatkan variabel bebas tidak signifikan (secara simultan) lebih baik dalam hal mencocokkan data dibandingkan model sederhana.

Tabel 4. 23 Omnibus Test

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	14,572	4	,006
	Block	14,572	4	,006
	Model	14,572	4	,006

Sumber : data diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa secara simultan Opini Audit, Ukuran KAP, Pergantian Manajemen dan *Financial Distress* dapat menjelaskan mengenai *Auditor Switching*. Hal ini dilihat dari hasil Chi-Square sebesar 14,572 dengan df sebesar 4 dan signifikansi sebesar 0,006 yang nilainya lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan Opini Audit, Ukuran KAP, Pergantian Manajemen dan *Financial Distress* berpengaruh secara simultan terhadap *Auditor Switching*.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan secara statistik dengan menggunakan SPSS versi 23 dengan uji wald (parsial) dan uji omnibus (simultan), maka disajikan hasil dari hipotesis penelitian, sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 4. 24 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

	Hipotesis	Hasil Uji Hipotesis
H1	Opini audit berpengaruh signifikan terhadap <i>Auditor switching</i> .	Diterima
H2	Ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap <i>Auditor switching</i>	Ditolak
H3	Pergantian manajemen signifikan berpengaruh terhadap <i>Auditor switching</i> .	Ditolak
H4	<i>Financial distress</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Auditor switching</i> .	Ditolak
H5	Opini audit, ukuran KAP, pergantian manajemen dan <i>financial distress</i> berpengaruh secara simultan terhadap <i>Auditor switching</i> .	Diterima

Tabel 4.18 menjelaskan mengenai hasil dari hipotesis penelitian sehingga menghasilkan hipotesis yang diterima atau ditolak.

a. H1 : Diterima

Berdasarkan hasil uji wald pada tabel 4.17 dapat diketahui bahwa Opini Audit memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -1,510 dengan nilai signifikansi dibawah dari 0,05 yaitu sebesar 0,001. Dapat disimpulkan bahwa Opini Audit secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap *Auditor Switching*. Dengan demikian hipotesis 1 diterima.

b. H2 : Ditolak

Berdasarkan hasil uji wald pada tabel 4.17 dapat diketahui bahwa Ukuran KAP memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,150 dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,768. Dapat disimpulkan bahwa Ukuran KAP secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Auditor Switching*. Dengan demikian hipotesis 2 ditolak.

c. H3 : Ditolak

Berdasarkan hasil uji wald pada tabel 4.17 dapat diketahui bahwa Pergantian Manajemen memiliki nilai koefisien regresi positif 0,108 dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,894. Dapat disimpulkan bahwa Pergantian Manajemen secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Auditor Switching*. Dengan demikian hipotesis 3 ditolak.

d. H4 : Ditolak

Berdasarkan hasil uji wald pada tabel 4.17 dapat diketahui bahwa *Financial Distress* memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,032 dengan nilai signifikansi dibawah dari 0,05 yaitu sebesar 0,185. Dapat disimpulkan bahwa *Financial Distress* secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Auditor Switching*. Dengan demikian hipotesis 4 ditolak.

e. H5 : Diterima

Berdasarkan hasil uji Omnibus pada tabel 4.18 dapat diketahui bahwa Opini Audit, Ukuran KAP, Pergantian Manajemen dan *Financial Distress* memiliki nilai Chi-Square sebesar 14,572 dengan df sebesar 4 dan signifikansi sebesar 0,006 yang nilainya lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa Opini Audit, Ukuran KAP, Pergantian Manajemen dan *Financial Distress* secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap *Auditor Switching*. Dengan demikian hipotesis 5 diterima.

4.4 Interpretasi Hasil Penelitian

Dengan dilakukannya pengujian hipotesis statistic oleh penulis pada empat perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar di BEI sepanjang periode 2016-2021 yang menggunakan alat bantu SPSS versi 25 tentang pengaruh opini audit, ukuran KAP, pergantian manajemen dan *financial distress* terhadap *auditor switching* maka penulis menginterpretasikan hasil penelitian yang diperkuat dengan teori-teori yang ada dan hasil penelitian-penelitian sebelumnya sebagai berikut:

4.4.1 Pengaruh Opini Audit terhadap *Auditor Switching*

Berdasarkan hasil penelitian ini membuktikan bahwa opini auditor berpengaruh secara terhadap *auditor switching*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa opini yang dikeluarkan auditor dapat menentukan perusahaan melakukan *auditor switching* secara voluntary.

Opini audit merupakan proses akhir audit yang berisi pernyataan atau pendapat tentang kewajaran laporan keuangan suatu perusahaan. Secara umum, perusahaan menginginkan laporan keuangannya menerima opini wajar tanpa pengecualian (unqualified opinion) dari KAP yang disewanya, karena dengan opini ini dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan dan mampu menarik minat para investor. Jika auditor tidak dapat memberikan opini wajar tanpa pengecualian atau tidak sesuai dengan harapan perusahaan, maka perusahaan mungkin berpindah pada KAP yang memberikan opini sesuai dengan yang diharapkan. Dapat dilihat dari data pada penelitian, perusahaan banyak yang mengganti KAP setelah mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian dan banyak perusahaan yang bertahan saat mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wayan dan Putra (2014) juga oleh Aini dan Yahya (2019) yang menyatakan bahwa variabel opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*. Namun, bertentangan dengan penelitian Ismaya (2017) dan Setyowati, Murtanto dan Nilawati (2020) yang menyatakan bahwa variabel opini audit tidak berpengaruh dengan *auditor switching*.

4.4.2 Pengaruh Ukuran KAP terhadap Auditor Switching

Berdasarkan hasil penelitian ini membuktikan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh secara negatif terhadap *auditor switching*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak dapat dijadikan keputusan untuk mengganti auditor secara voluntary.

Data pada penelitian ini, menunjukkan bahwa banyak perusahaan yang tetap menggunakan KAP non *big four*. KAP *big four* ataupun KAP non *big four* yang digunakan perusahaan pada tahun sebelumnya tidak menentukan perusahaan melakukan *auditor switching*. KAP *big four* dan KAP non four tetap memberikan kualitas audit sesuai dengan standar audit yang telah ditetapkan. Kode etik auditor menyebutkan bahwa auditor harus senantiasa menjaga integritas, obyektivitas dan independensinya. Sehingga auditor harus tetap profesional dalam memberikan jasa audit terhadap kliennya

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Trisnawati (2016) yang menyatakan bahwa variabel ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Namun, bertentangan dengan penelitian Wea dan Murdiawati (2015) serta Naili dan Primasari (2020) yang menyatakan bahwa variabel ukuran KAP berpengaruh dengan *auditor switching*.

4.4.3 Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap Auditor Switching

Berdasarkan hasil penelitian ini membuktikan bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, yang berarti ketika perusahaan mengganti direksi perusahaan atau *Chief Executive Officer* (CEO) tidak menyebabkan perusahaan mengganti auditor secara voluntary.

Pergantian manajemen merupakan pergantian dewan direksi suatu entitas perusahaan atau pergantian CEO (*Chief Executive Officer*) yang diakibatkan oleh hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau dewan direksi melakukan pengunduran diri. Pergantian manajemen yang baru tidak disertai dengan mengganti auditor. Pergantian manajemen merupakan perubahan yang terletak di dalam dan dikendalikan oleh organisasi, manajemen hanya melakukan penyesuaian terhadap kebijakan-kebijakan perusahaan sehingga tidak perlu mengganti KAP yang sebelumnya sudah bekerja sama dengan perusahaannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novianti dan Nuryanto (2017) yang menyatakan bahwa variabel pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Namun, bertentangan dengan penelitian Susan dan Trisnawati (2011) yang didukung oleh Hidayati (2018) yang menyatakan bahwa variabel pergantian manajemen berpengaruh dengan *auditor switching*.

4.4.4 Pengaruh Financial Distress terhadap Auditor Switching

Berdasarkan hasil penelitian ini membuktikan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *cc*, yang berarti ketika perusahaan sedang mengalami *financial distress* tidak mengakibatkan pergantian auditor secara voluntary.

Perusahaan yang dalam keadaan *financial distress* cenderung tidak melakukan *auditor switching* untuk menjaga persepsi dari pemegang saham. Perusahaan yang melakukan pergantian KAP tidak dalam waktu yang telah ditentukan didalam peraturan dapat menjadi pertanyaan bagi pemegang saham maupun investor, disituasi seperti ini hal tersebut dapat menimbulkan tanggapan negatif. Adapun, pergantian KAP dapat meningkatkan *financial distress* karena fee audit yang harus dibayarkan saat melakukan pergantian auditor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sara (2017) yang menyatakan bahwa variabel *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Namun, bertentangan dengan penelitian Faradila dan Yahya (2016) yang menyatakan bahwa variabel *financial distress* berpengaruh dengan *auditor switching*.

4.4.5 Pengaruh Opini Audit, Ukuran Kap, Pergantian Manajemen dan *Financial distress* terhadap Auditor Switching

Berdasarkan hasil penelitian ini membuktikan bahwa opini audit, ukuran KAP, pergantian manajemen dan *financial distress* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *auditor switching* sebesar 18,9%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain..

Auditor switching dapat terjadi karena suatu alasan ataupun faktor-faktor tertentu dari pihak perusahaan ataupun dari KAP yang bersangkutan diluar ketentuan peraturan yang berlaku. Faktor opini audit menunjukkan bahwa perusahaan mengharapkan opini wajar tanpa pengecualian karena dengan opini ini dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan dan mampu menarik minat para investor. Perusahaan akan cenderung mengganti auditor yang tidak dapat memberikan opini yang sesuai dengan harapannya. Faktor Ukuran KAP, Perusahaan akan mencari KAP yang kredibilitasnya tinggi untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan di mata pemakai laporan keuangan. Adanya faktor expertise akan menentukan perubahan auditor oleh perusahaan sehingga perusahaan lebih memilih KAP besar. Faktor pergantian manajemen perusahaan dapat diikuti oleh perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan pemilihan KAP. Faktor *financial distress*, Posisi keuangan perusahaan klien mungkin mempunyai pengaruh penting pada keputusan untuk mempertahankan atau mengganti KAP. Kondisi perusahaan klien terancam bangkrut cenderung meningkatkan evaluasi subjektivitas dan kehati-hatian auditor.

Teori di atas didukung dengan adanya hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dari keempat variabel bebas yang mendorong *auditor switching* yaitu opini audit, ukuran KAP, pergantian manajemen dan *financial distress*.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan serta pengujian hipotesis mengenai “Pengaruh Opini Audit, Ukuran Kap, Pergantian Manajemen dan *Financial distress* Terhadap *Auditor switching* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2021”

Dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Secara parsial, Opini audit berpengaruh signifikan terhadap *Auditor switching*. Hal ini dibuktikan dengan pengujian statistik dengan uji wald dimana Opini Audit memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -1,510 dengan nilai signifikansi dibawah dari 0,05 yaitu sebesar 0,001. Hal ini sesuai dengan H1 yang menyatakan Opini audit berpengaruh signifikan terhadap *Auditor switching*.
2. Secara parsial, Ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *Auditor switching*. Hal ini dibuktikan dengan pengujian statistik dengan uji wald dimana Ukuran KAP memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,150 dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,768. Hal ini tidak sesuai dengan H2 yang menyatakan Ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *Auditor*.
3. Secara parsial, Pergantian Manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap *Auditor switching*.. Hal ini dibuktikan dengan pengujian statistik dengan uji wald dimana Pergantian Manajemen memiliki nilai koefisien regresi positif 0,108 dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,894. Hal ini tidak sesuai dengan H3 yang menyatakan Pergantian manajemen berpengaruh signifikan terhadap *Auditor switching*.
4. Secara parsial, *Financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Auditor switching*. Hal ini dibuktikan dengan pengujian statistik dengan uji wald dimana Financial Distress memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,032 dengan nilai signifikansi dibawah dari 0,05 yaitu sebesar 0,185. Hal ini tidak sesuai dengan H4 yang menyatakan *Financial distress* berpengaruh signifikan terhadap *Auditor switching*.
5. Secara simultan, Opini audit, ukuran KAP, pergantian manajemen dan *financial distress* berpengaruh secara simultan terhadap *Auditor switching*. Koefisien determinasi menunjukkan ukuran sebesar 0,189 yang artinya Opini Audit, Ukuran KAP, Pergantian Manajemen, dan *Financial Distress* mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen *Auditor Switching* sebesar 18,9%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain. Hal ini juga dibuktikan dengan pengujian statistik dengan uji Omnibus di mana Opini Audit, Ukuran KAP, Pergantian Manajemen dan *Financial Distress* memiliki nilai *Chi-Square* sebesar 14,572 dengan df sebesar 4 dan signifikansi sebesar 0,006 yang nilainya lebih kecil dari 0,05. Hal ini sesuai dengan H5 yang menyatakan Opini Audit, Ukuran

KAP, Pergantian Manajemen dan *Financial Distress* secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap *Auditor Switching*.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta keterbatasan dari peneliti, maka perlu dilakukan penyempurnaan terhadap penelitian selanjutnya. Maka, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Opini Audit, Ukuran KAP, Pergantian Manajemen, dan *Financial Distress* mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen *Auditor Switching* sebesar 18,9%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain sedangkan. Untuk itu perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *Auditor Switching*
2. Disarankan untuk memasukkan variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti pada penelitian ini dan mungkin saja berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching*, seperti *audit delay*, *audit fee*, kualitas audit, dan pertumbuhan perusahaan.
3. Disarankan peneliti selanjutnya dapat memperluas sampel penelitian dengan cara menambahkan sampel perusahaan yang tidak hanya berfokus pada perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri saja, sehingga dapat mengetahui sektor lainnya apakah memiliki keterkaitan yang lebih besar yang dapat memperkuat atau memperlemah variabel.
4. Disarankan tahun yang digunakan ditambah agar dapat memberikan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2017) *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*, 1
- Aini, N. and Yahya, M. R. (2019) 'Pengaruh *Management Change*, *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan Klien, Dan Opini Audit Terhadap *Auditor Switching*',
- Aliya, A. (2015) *Laporan Keuangan Bermasalah, Inovasi Ganti Auditor*, <https://finance.detik.com/>. Available at: <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-2924038/laporan-keuangan-bermasalah-inovisi-ganti-auditor> (Accessed: 6 February 2021).
- Arens, A. A., Elder, R. J. and Beasley, M. S. (2015) *Auditing dan Jasa Assurance*, 2.
- Arief, I. A. (2019) *Astaga! Tiga Pilar Disebut Gelembungkan Keuangan Rp 4 T*, <https://www.cnbcindonesia.com/>. Available at: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190327082221-17-63104/astaga-tiga-pilar-disebut-gelembungkan-keuangan-rp-4-t> (Accessed: 6 February 2021).
- Bayu Pradhana, M. and Dharma Suputra, I. (2015) 'Pengaruh *Audit Fee*, *Going Concern*, *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan, Pergantian Manajemen Pada Pergantian Auditor', *E-Jurnal Akuntansi*.
- Beta Yunisara (2017) 'Pengaruh Opini Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan Klien dan *Financial Distress* Terhadap *Auditor Switching voluntary* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi',
- Eisenhardt, K. (1989) 'Agency Theory: An Assesment and Review. *Academy of Management Review*, 14. Hal 57-74.', *Stanford University*.
- Faradila, Y. and Yahya, M. R. (2016) 'Pengaruh Opini Audit, *Financial Distress*, dan Pertumbuhan Perusahaan Klien terhadap *Auditor Switching*', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa, Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*.
- Ismaya, N. (2017) 'Pengaruh Opini Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran Kap, Ukuran Perusahaan Klien Dan *Audit Fee* Terhadap *Auditor Switching* Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010-2015', *Universitas Nusantara PGRI Kediri*.
- Jensen, M. C. and Meckling, W. H. (1976) 'Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure', *Journal of Financial Economics*.
- Juliantari, N. W. A. and Rasmini, N. K. (2013) 'Auditor Switching Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya', *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Manto, J. I. and Lesmana Wanda, D. (2018) 'Pengaruh *Financial Distress*, Pergantian Manajemen Dan Ukuran Kap Terhadap *Auditor Switching*', *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*.
- Mulyadi (2011) 'Auditing 1', *Salemba Empat*.

- Naili, T. and Primasari, N. H. (2020) 'Audit Delay, Ukuran Kantor Akuntan Publik, *Financial Distres*, Opini Audit, Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching', *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*.
- Novianti, A. and Nuryatno, M. (2019) 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Perusahaan Melakukan Pergantian Kap', *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*,
- Pawitri, N. and Yadnyana, K. (2015) 'Pengaruh Audit Delay, Opini Audit, Reputasi Auditor Dan Pergantian Manajemen Pada *voluntary Auditor Switching*', *E-Jurnal Akuntansi*.
- Putra, R. A. and Trisnawati, I. (2016) '*Factors Affecting the Auditor Switching*', *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*.
- Safrihana, R. and Muawanah, S. (2019) 'Faktor yang Memengaruhi Auditor Switching di Indonesia', *Jurnal Akuntansi Aktual*.
- Salim, A. and Rahayu, S. (2014) 'Pengaruh Opini Audit, Ukuran KAP, Pergantian Manajemen, dan *Financial Distress* terhadap Auditor Switching', *e-Proceeding of Management*.
- Setyoastuti, N. D., Murtanto, M. and Nilawati, Y. J. (2020) 'Pengaruh Pergantian Manajemen, *Financial Distress*, Ukuran Kap, Dan Opini Audit Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan *Property Dan Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2016', *Jurnal Akuntansi Trisakti*.
- Susan & Trisnawati, E. (2011) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan dalam Melakukan Auditor Switch', *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi*. Switching Secara *voluntary* Pada Perusahaan Manufaktur'. *Jurnal Bisnis*
- Wayan, I. and Putra, D. W. (2014) 'Pengaruh *Financial Distress*, Rentabilitas, Pertumbuhan Perusahaan Dan Opini Audit Pada Pergantian Auditor', *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Wea dan Murdiawati (2015). 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor
- Yanti, M. F., Halim, A., & Wulandari, R. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2014). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 4(1).
- Yudistira, G. (2018) *Menkeu Sri Mulyani Jatuhkan Sanksi ke Deloitte Indonesia Terkait Kasus SNP Finance* Artikel ini telah tayang di *Tribunnews.com* dengan judul *Menkeu Sri Mulyani Jatuhkan Sanksi ke Deloitte Indonesia Terkait Kasus SNP Finance*, www.tribunnews.com. Available at: <https://www.tribunnews.com/bisnis/2018/08/30/menkeu-sri-mulyani-jatuhkan-sanksi-ke-deloitte-indonesia-terkait-kasus-snp-finance> (Accessed: 6 February 2021).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizky Raihan Ramadhan
Alamat : Jl. Pesantren/Pembangunan Gg. Cemerlang No.29,
RT 1, RW 11, Kedung Halang, Bogor Utara, Kota
Bogor 16158
Tempat dan tanggal lahir : Jakarta, 3 Januari 2000
Agama : Islam
Pendidikan
• SD : SDN Beji 7 Depok
• SMP : SMPN 19 Bogor
• SMA : SMAN 8 Bogor
• Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

Bogor, Juli 2022

Peneliti,

(Rizky Raihan Ramadhan)

LAMPIRAN

Lampiran 1

Nama perusahaan Sampel

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	ASII	Astra International Tbk
2.	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
3.	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
4.	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
5.	INDS	Indospring Tbk
6.	JECC	Jembo Cable Company Tbk
7.	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk
8.	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
9.	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
10.	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
11.	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
12.	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk
13.	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
14.	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk
15.	STAR	Buana Artha Anugerah Tbk
16.	TRIS	Trisula Internasional Tbk

Lampiran 2
Auditor Switching

No.	Kode Perusahaan	Auditor Switching					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	ASII	0	1	0	0	1	0
2	BIMA	1	0	1	1	0	1
3	GJTL	0	0	1	1	0	0
4	IMAS	1	0	0	1	0	1
5	INDS	0	1	0	1	0	0
6	JECC	1	1	0	1	0	1
7	KBLI	0	1	0	1	1	1
8	KBLM	1	1	0	0	1	0
9	LPIN	1	1	1	0	1	0
10	PRAS	1	1	1	1	1	1
11	RICY	1	1	0	0	1	1
12	SCCO	1	1	0	0	1	0
13	SMSM	1	1	1	0	0	1
14	SSTM	1	1	0	0	1	0
15	STAR	1	1	0	1	0	1
16	TRIS	1	1	0	0	1	0

Ket.

0 = Tidak melakukan pergantian auditor

1 = Melakukan pergantian auditor

Lampiran 3

Opini Audit

No.	Kode Perusahaan	Opini Audit					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	ASII	1	1	1	1	1	1
2	BIMA	1	1	1	0	1	1
3	GJTL	0	0	0	0	0	0
4	IMAS	1	1	0	1	1	1
5	INDS	1	1	1	0	1	1
6	JECC	0	0	1	0	1	0
7	KBLI	1	0	0	0	0	0
8	KBLM	0	0	1	0	1	1
9	LPIN	1	1	1	0	1	1
10	PRAS	0	0	0	0	0	0
11	RICY	0	0	1	1	1	0
12	SCCO	0	0	1	1	1	1
13	SMSM	1	1	1	1	1	1
14	SSTM	0	0	0	1	1	0
15	STAR	0	0	1	0	1	0
16	TRIS	0	0	0	0	0	1

Ket.

0 = Opini selain Wajar Tanpa Pengecualian

1 = Opini Wajar Tanpa Pengecualian

Lampiran 4
Ukuran KAP

No.	Kode Perusahaan	Ukuran KAP					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	ASII	1	1	1	1	1	1
2	BIMA	0	0	0	0	0	0
3	GJTL	1	1	1	1	1	1
4	IMAS	1	1	1	1	1	1
5	INDS	0	0	0	0	0	0
6	JECC	0	0	0	0	0	0
7	KBLI	1	1	1	1	0	1
8	KBLM	0	0	0	0	0	0
9	LPIN	0	0	0	0	0	0
10	PRAS	0	0	0	0	0	0
11	RICY	0	0	0	0	0	0
12	SCCO	0	0	0	0	0	0
13	SMSM	1	1	1	1	1	1
14	SSTM	0	0	0	0	0	0
15	STAR	0	0	0	0	0	0
16	TRIS	0	0	0	0	0	0

Ket.

0 = KAP non *Big four*

1 = KAP *Big four*

Lampiran 5

Pergantian Manajemen

No.	Kode Perusahaan	Pergantian Manajemen					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	ASII	0	0	0	0	1	0
2	BIMA	0	0	0	0	0	0
3	GJTL	1	0	1	0	0	0
4	IMAS	0	0	0	0	0	0
5	INDS	0	0	0	0	0	0
6	JECC	0	0	0	0	0	0
7	KBLI	1	0	1	0	0	0
8	KBLM	1	0	0	0	0	0
9	LPIN	0	1	0	0	0	0
10	PRAS	0	0	0	0	0	0
11	RICY	0	0	0	0	0	0
12	SCCO	1	0	0	0	0	0
13	SMSM	0	0	0	0	0	0
14	SSTM	0	0	0	0	0	0
15	STAR	0	0	0	0	0	0
16	TRIS	1	0	0	0	0	0

Ket.

0 = Tidak Mengganti CEO (Ketua Direksi)

1 = Mengganti CEO (Ketua Direksi)

Lampiran 6
Financial Distress

No.	Kode Perusahaan	Altman Z-Score					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	ASII	1,85	1,88	1,82	1,89	1,81	2,02
2	BIMA	4,33	3,42	2,90	2,56	3,42	10,19
3	GJTL	1,49	1,43	1,36	1,57	1,57	1,56
4	IMAS	1,07	0,75	0,62	0,62	0,81	0,52
5	INDS	3,17	4,58	4,83	5,40	1,11	1,56
6	JECC	2,86	15,91	2,95	2,76	1,90	1,73
7	KBLI	2,99	2,31	2,49	2,65	1,64	1,78
8	KBLM	2,31	1,48	1,55	1,47	1,27	1,08
9	LPIN	3,24	3,57	1,19	1,45	1,26	1,43
10	PRAS	0,40	0,94	0,94	0,73	1,27	1,31
11	RICY	1,46	1,69	1,91	1,92	1,07	1,35
12	SCCO	3,12	2,70	2,96	3,20	5,10	7,99
13	SMSM	3,94	4,36	4,26	4,55	4,06	4,01
14	SSTM	1,18	1,14	1,57	1,62	1,13	1,81
15	STAR	1,55	2,20	2,25	3,16	122,01	103,68
16	TRIS	2,47	2,78	2,40	2,39	2,10	2,18

Ket.

Bila $Z > 2.99$ = zona “aman”

Bila $1.81 < Z < 2.99$ = zona “abu-abu”

Bila $Z < 1.81$ = zona “*distress*”